

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY*  
KERAJINAN SANGKAR BURUNG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan)”.**



**SKRIPSI  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh:**

**Miftakhul Khotimah**

**NPM : 1451010079**

**Jurusan : Ekonomi Syri'ah**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 / 2018 M**

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY*  
KERAJINAN SANGKAR BURUNG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan)”**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk  
mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh:**

**Miftakhul Khotimah**

**NPM : 1451010079**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**Pembimbing I : Drs. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Pembimbing II : Fatih Fuadi, S.E.I.,M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 / 2018 M**

## ABSTRAK

*Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home industry* di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar mempunyai jenis industri kerajinan sangkar burung, semakin meningkatnya penghobi burung mengakibatkan berkembangnya pembuatan kerajinan sangkar burung. Dalam hal ini agar suatu industri berjalan dengan seimbang perlu adanya manajemen pengelolaan didalamnya.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta bagaimana manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari perspektif ekonomi islam.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industri* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar masih menerapkan manajemen secara individual yang belum memakai manajemen modern sehingga tidak adanya target dalam setiap produksinya. Dalam ekonomi islam *home industry* kerajinan sangkar burung sudah sejahtera industri rumahan ini bisa menghidupi keluarga dimana kerja sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

Kata Kunci : Manajemen Pengelolaan, *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Desa Banjar Negeri, Kesejahteraan Masyarakat.



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN HOME  
INDUSTRY KERAJINAN SANGKAR BURUNG  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Banjar Negeri  
Kecamatan Natar Lampung Selatan)**

**Nama Mahasiswa : Miftakhul Khotimah**

**NPM : 1451010079**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, 04 Juni 2018**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Nasruddin, M.Ag**  
**NIP. 195809241990031003**

**Pembimbing II**

**Fatih Fuadi, S.E., M.S.I**  
**NIP. 198512192015031006**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN HOME  
INDUSTRY KERAJINAN SANGKAR BURUNG DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU  
DARI PERPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh **Miftakhul Khotimah**,  
NPM: **1451020079** Jurusan Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang  
munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada  
Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2018

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua Sidang: H. Supaijo, SH., MH**

()


**Penguji 1 : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

()

**Penguji 2 : Fatih Fuadi S.E.I., M.Si**

()

**Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.Si**

()

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam**



**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 19580824 198903 1003**

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya : ”dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-An’am: 165)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba ,2012), h. 150

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. kedua orang tuaku Bapakku Samsi,S.Pd dan Ibuku Kiswanti, S.Pd yang teramat aku sayangi, yang telah memberikan biaya, dukungan dan do'a yang selalu tulus sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung. Beribu terimakasih kepada orang tuaku karena tanpa kalian putrimu bukanlah apa-apa, kalianlah semangatku semoga apa yang kalian harapkan bisa aku lakukan demi kebahagiaan kalian dan semoga senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT
2. Kakak-kakak ku Riska Puspitasari, S.Pd, Dwi aprillia Santi. S.Pd, abang ku Nur'ain Syuryadinata,M.Pd, M Kurniawan, S.E dan untuk adikku Siti Choirunnisa. Terimakasih selalu mendukungku dan memberikanku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku Erma Oktaria, Risky Dwi Purnamasari, Arini Noermaliha, Meli kartika Sari, Jheniar Evrilianiaikmel, Ainun Lativah, Indi Dwi Astuti, Aisyah yang tidak bisa pebulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, bantuan dan motivasiserta semangat yang kalian berikan.
4. Teman-teman Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014, terutama kelas A, terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan berkesan setiap harinya.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Miftakhul Khotimah putri ketiga dari pasangan bapak Samsi dan ibu Kiswanti, mempunyai kakak perempuan yang bernama Riska Puspitasari, Dwi Aprillia santi dan mempunyai adik perempuan yang bernama Siti Choirunnisa.

Penulis memulai pendidikan di TK Darul Ma'arif Kecamatan Natar selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah dasar (SD) SDN 1 Banjar Negeri Kecamatan Natar selesai pada tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Natar Kecamatan Natar selesai pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejurusan di SMKN 1 metro selsai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden intan Lampung mengambil Program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang , yang memebrikan ilmu, inspirasi, dan kemuliaanya. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN SANGKAR BURUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Desa Banjare Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan).

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya doronganm bantuan,kerjasama, dari pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Penulis sampaikan kepada pihak yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahruddin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Matnasir, S.E., M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Fatih Fuad, S.E., M.S.I. selaku Pembimbing Skripsi penulis yang

meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kepala Desa Bapak Hasan Basri, S.E dan para Staf desa Banjar Negeri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.
8. Para responden yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, Kakak, adik dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan moral, dan doa yang tulus kepada penulis selama ini.
10. Teman Erma Oktaria, Risky Dwi Purnamasari, Arini Noermaliha, Meli kartika sari, jheniar Evrilianiakmel, Ainun Lativah, Indi Dwi Astuti, Aisyah, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, bantuan dan motivasiserta semangat yang kalian berikan.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah kelas A yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, penulis menyadari bahwa skripai ini jauh dari kata kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasannya kemampuan, waktu serta biaya yang dimiliki penulis. bagi pembaca untuk kiranya memberikan saran dan masukan guna untuk melengkapi skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi sumbangan berarti untuk ilmu pendidikan khususnya dalam ilmu Ekonomi Islam.

*Wassalam Wr. Wb*



Bandar Lampung, Juni 2018

Miftakhul Khotimah  
1451010079

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Metodologi Penelitian .....	14



## **BAB II      LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Usaha .....	20
1. Konsep Manajemen Secara Umum .....	20
2. Konsep Manajemen Secara Islam .....	30
B. Industri Rumah Tangga ( <i>Home Industry</i> ) .....	41
1. <i>Home Industry</i> Secara Umum .....	41
C. Kesejahteraan Masyarakat.....	48
1. Konsep Kesejahteraan secara Umum.....	48
2. Indikator Kesejahteraan.....	50
D. Kesejahteraan ( <i>Falah</i> ) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .	58
1. Konsep Kesejahteraan ( <i>Falah</i> ) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	58
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam .....	62
E. Tinjauan Pustaka .....	64

## **BAB III      LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Banjar Negeri .....	67
1. Visi Dan Misi Desa Banjar Negeri.....	67
2. Sejarah Desa Banjar Negeri .....	69
3. Kondisi Geografis Desa Banjar Negeri .....	70
4. Kondisi Demografis Desa Banjar Negeri.....	71
5. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat    Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	72

B. <i>Home Industry</i> Kerajinan Sangkar Burung desa Banajar Negeri	
1. Gambaran Umum Home Industri Kerajinan Sangkar Burung .....	77
2. Proses Pembuatan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung .....	79
C. Kesejahteraan Pengrajin Sangkar Burung .....	81

## **BAB VI ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Penerapan Manajemen Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan.....	92
B. Analisis Penerapan Manajemen Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Persepektif Ekonomi Islam.....	105

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	115
-----------------------------	-----

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 01 Daftar Kepala Desa Banjar Negeri .....	66
2. Tabel 02 Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Dusun Dan Jenis Kelamin Di Desa Banjar Negeri .....	68
3. Tabel 03 Jenis Pekerjaan Masyarakat Dan Jumlahnya .....	69
4. Tabel 04 Sarana Kesehatan .....	70
5. Tabel 05 Tingkat Pendidikan Dan Jumlah .....	70
6. Tabel 06 Sarana Dan Prasarana Desa Banjar Negeri .....	71
7. Tabel 07 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Desa Banjar Negeri .....	72
8. Tabel 08 Pendapatan Pemilik Modal Pengrajin .....	79
9. Tabel 09 Tingkat Pendapatan Pemilik Kerajinan Sangkar Burung .....	82
10. Tabel 10 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga .....	84
11. Tabel 11 Kepemilikan Anak Usia Sekolah .....	84
12. Tabel 12 Tingkat Pendidikan Pengrajin .....	85
13. Tabel 13 Kemampuan Pengrajin Untuk Menjalani Pengobatan di Layanan Kesehatan .....	86
14. Tabel 14 Status Kepemilikan Rumah Pengrajin Sangkar Burung .....	87
15. Tabel 15 Kondisi Rumah .....	88
16. Tabel 16 Fasilitas Kamar Mandi .....	88

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 01 Bahan Baku Utama Pembuatan Sangkar Brung
2. Gambar 02 Penjemuran Lidi
3. Gambar 03 Proses Pemotongan Kayu
4. Gambar 04 Perakitan Kerangka Sangkar Burung
5. Gambar 05 Pengamplasan Kerangka Sangkar Burung
6. Gambar 06 Proses Pengecatan
7. Gambar 07 Proses Pemasangan Lidi
8. Gambar 08 Hasil Produksi Sangkar Burung





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 01 : Daftar Peryataan/Pertanyaan
2. Lampiran 02 : Daftar Nama Pengrajin Sangkar Burung
3. Lampiran 03 : Surat Balasan Pra Riset
4. Lampiran 04 : SK Pembimbing
5. Lampiran 05 : Blangko Konsultasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Dalam memahami skripsi ini sebelum penulis memulai pembahasan lebih lanjut, maka perlu adanya ulasan atau istilah guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman bagi pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”** Sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dsb).<sup>1</sup>

2. Manajemen

Manajemen adalah *“The art of getting things done through other people”* (seni menyelesaikan segala sesuatu melalui orang lain). Manajemen adalah proses perencanaan, (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) kegiatan anggota

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 78

organisasi dan kegiatan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup>

### 3. Mengelola

Mengelola berasal dari kata “kelola” yang dapat diartikan dalam bentuk mengerjakan, mengurus, dan menyelenggarakan kegiatan atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen.<sup>3</sup>

### 4. Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Indusrtly*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Industri rumah tangga yang dimaksud adalah industri dalam skala kecil. Industri kecil ini merupakan industri kecil ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi yang sederhana.<sup>4</sup>

### 5. Kerajinan Sangkar Burung

Kerajinan sangkar burung merupakan sektor yang menarik dan unik, karena industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreativitas tinggi dimana kerajinan

---

<sup>2</sup> Amin Widjaja Tunggal. *Manajemen suatu pengantar*. Cetakan I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 5

<sup>3</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 109

<sup>4</sup> <http://keterampilanhomeindustry.blogspot.com/2009/07/pengertian-home-industry.html>

sangkar burung yang terbuat dari bambu maupun kayu yang dihiasi oleh ukiran-ukiran yang bernilai tinggi.<sup>5</sup>

#### 6. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur dan dapat berarti selamat terlepas dari gangguan. Sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman. Prespektif adalah susut atau pandang.<sup>6</sup>

#### 7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fallah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunah.<sup>7</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan tentang Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan).

---

<sup>5</sup> Evi Mahfidatul ilmi, *Profil Home Industry Kerajinan Sangkar Burung* , Jurnal Program pendidikan Ilmu Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2015) JURNAL UNEJ 2015, I (1): 1-7

<sup>6</sup> Mustopa Wdwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2007), h. 5

<sup>7</sup> Pusat Pengembangan Dan Pengkajian Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 19



## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan banyaknya penghobi sangkar burung yang mengakibatkan permintaan kerajinan sangkar burung terus meningkat dalam hal ini memberikan banyak kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Namun jika dilihat dari teori dan praktek usaha ini memiliki ketimpangan. Dimana usaha ini belum terencana, terorganisir, terkendali dan terarah, padahal jika dilihat usaha ini sangat menjanjikan dalam segi ekonomi maka untuk itu perlu dikaji lebih lanjut tentang manajemen pengelolaan kerajinan sangkar berdasarkan perspektif ekonomi islam yang mana lebih terencana. Sehingga dengan adanya manajemen pengelolaan yang terarah mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

### **2. Secara subjektif**

Permasalahan dalam skripsi ini merupakan salah satu kajian bidang dan spesialisasi keilmuan yang penulis pelajari di Jurusan Ekonomi Islam, maka dari itu penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan didukungnya ketersediaan data informasi primer maupun sekunder dalam menunjang penelitian ini, dan memiliki kemudahan akses letak objek penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis.

### C. Latar Belakang Masalah

*Home Industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.<sup>8</sup>

*Home Industry* mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Yakni meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.<sup>9</sup>

Jenis industri di setiap daerah berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Tumbuhnya industri rumah tangga diperdesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Gita Rosalita armelia dan anita Damayantie “*peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang (studi Pada Home Industri Keripik Pisang Mitra Binaan Ptpn Vii Lampung)*”, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4, h. 336-343

<sup>9</sup> Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan akuntansi, Vol. 2, No. 3, h. 47

Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumahan ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Salah satunya Desa Banjar Negeri yang memiliki *home industri* kerajinan sangkar burung.

Bisnis usaha sangkar burung adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan. Dari tahun ke tahun para penggemar burung selalu meningkat mulai dari anak-anak sampai dewasa. Semakin maraknya penghobi atau orang yang memelihara burung yang dipelihara hanya sekedar yang merupakan wadah atau tempat burung kesayangan bertengger atau ditempatkan oleh para penghobinya. Meningkatnya para penghobi burung ini otomatis akan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan sangkar burung. Perkembangan usaha budidaya burung juga menyebabkan permintaan sangkar burung akan terus meningkat.<sup>10</sup>

Dalam hal ini agar suatu Industri berjalan dengan seimbang maka diperlukan suatu manajemen pengelolaan didalamnya. Manajemen pengelolaan yang dimaksud agar terciptanya suatu industri yang dapat mensejahterakan masyarakat. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

---

<sup>10</sup> Defia Nurbatin, *Model Pengembangan Sistem mutu Akuntansi Sebagai Keakuratan Informasi Pembukuan Pada Home Industri Pengrajin Sangkar Burung*, (Jurnal Teknologi Informasi, STIE Indocakti Malangi), ISSN : 2597 – 4696

Manajemen pengelolaan dalam suatu industri rumah tangga sangat berperan penting. Karena dengan adanya manajemen pengelolaan, industri rumah tangga ini akan menjadikan usaha tersebut lebih terencana, terorganisir, terlaksana, dan terkendali dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan perspektif Ekonomi Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Aritinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”<sup>11</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehidupan manusia ditandai dengan gerak untuk selalu berubah, aktivitas ekonomi adalah gerak yang tiada henti, sumber daya ekonomi akan berkembang apabila dikelola dan diputar yang mana dalam hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan manusia itu sendiri.

Dalam islam secara jelas dan tegas, manusialah yang menjadi pengganti dan wakil Allah Swt, di muka bumi ini untuk memakmurkannya sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah Swt. Sebagai pencipta manusia dan alam tempat manusia berdiam. Manusia diberi gelar *khalifah fil ardhi*. Oleh karena,

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba ,2012), h.



tidak ada alasan untuk melarikan diri dari tanggung jawab ini kendatipun membuat lembaga atau organisasi di bidang bisnis dan politik.<sup>12</sup>

Manajemen kinerja didasarkan pada batasan yang disepakati tentang kontribusi yang diharapkan dari karyawan dari pencapaian sasaran kelompok, departemen, fungsi dan organisasi secara keseluruhan. Ini berkenaan dengan penegasan akuntabilitas, tugas dan sasaran utama. Ia juga berarti penjabaran pengetahuan, keahlian, serta kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan peranan secara efektif. Hal tersebut akan menjadi dasar untuk mengelola agar harapan mereka dapat terpenuhi. Pengelolaan sasaran yang akan dicapai merupakan pekerjaan bersama yang menuntut manajer dan karyawan bertindak secara kemitraan.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupten Lampung Selatan terdapat home industri kerajinan sangkar burung. Terdapat 20 kepala keluarga yang membuat kerajinan sangkar burung tersebut masing-masing diantaranya memiliki 42 karyawan. Namun berdasarkan pengamatan sementara pendapatan home industry sangkar burung berkisar Rp. 2000.000 - Rp. 5.000.000 perbulan dengan rata-rata menjual 100-250 set sangkar burung setiap bulannya untuk perset nya sendiri dijual dengan harga Rp.110.000 - Rp.115.000 per set. Satu set sendiri terdiri dari 3 ukuran sangkar burung, mulai ukuran kecil, sedang dan besar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Sofyan S Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat,2011), h. 104

<sup>13</sup> Surya Dharma, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 45

<sup>14</sup> Wagiman (Pemilik Home industry sangkar burung), wawancara, Rabu 17 januari 2018

Banyaknya masyarakat yang membuat kerajinan sangkar burung sebagai ekonomi kreatif yang dapat membantu pendapatan ekonomi rumah tangga karena memiliki nilai yang ekonomis. Sehingga untuk mendapatkan kualitas terbaik agar dapat memaksimalkan pendapatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat tersebut harus melakukan manajemen pengelolaan yang baik agar tercapai sesuai dengan diharapkan. Karena manajemen pengelolaan kerajinan sangkar burung ini juga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dimana semakin baik manajemen pengelolaan yang dilakukan maka akan semakin baik pula barang yang dihasilkan. Ketika konsumen merasa puas dengan barang yang diinginkan tersebut maka masyarakat itu sendiri akan merasa sejahtera. Oleh karena itu, keberadaan kerajinan sangkar burung dimasyarakat kecamatan natar menjadi sangat penting.

Keberhasilan sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain tersedia. Hal ini berarti pula bahwa industrialisasi merupakan sebuah upaya guna meningkatkan produktivitas tenaga manusia dengan disertai upaya memperluas ruang lingkup kegiatan manusia.<sup>15</sup>

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 61 sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Lincolin arsyad, *Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), h. 442

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ  
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۖ إِنَّ  
رَبِّى قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata : “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepadanya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat sekali (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”<sup>16</sup>

Dalam pendekatan manajemen diterangkan bahwa salah satu aspek terpenting dari sebuah manajemen adalah adanya pengorganisasian. Dimana dalam ekonomi islam suatu pengorganisasian yang baik haruslah mempunyai pijakan yang baik dan etika dalam berorganisasi. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan organisasi yang baik, mulai dari strukturnya, sumber daya manusianya, maupun aspek yang lainnya.

Ada ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh kerajinan sangkar burung di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar adalah karena manajemen dalam usaha kerajinan sangkar burung ini kurang terencana, terorganisir, terlaksana dan terkendali dengan memaksimalkan sesuai apa yang ingin diharapkan. Hal ini terjadi karena semua aktivitas dari kegiatan input, proses dan outputnya hanya dikendalikan oleh satu orang, sehingga hasilnya kurang maksimal selain itu

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba ,2012), h.

industri ini tidak ada target ataupun evaluasi setiap tahunnya. Padahal usia ini sudah mencapai lebih dari sepuluh tahun, pemasarannya pun masih relatif rendah dikarenakan beberapa masih mengandalkan agen dan tidak menjualnya sendiri sehingga pendapatan yang dihasilkannya pun tidak terlalu tinggi sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana usaha ini dalam mengatur dan mengelolah usaha kerajinan sangkar burung di Desa Banjar negeri Kecamatan Natar tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN SANGKAR BURUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Dengan melihat permasalahan tersebut serta berdasarkan pegamatan maka dalam hal ini penulis ingin membatasi permasalahan yang ada supaya tidak membahas terlalu luas. Pada dasarnya industri kerajinan ini membutuhkan manajemen pengelolaan, manajemen yang dimaksud adalah adanya manajemen pengelolaan industi rumah tangga yang lebih terencana, terorganisir, terlaksana dan terkenal sesuai apa yang diharapkan. Sedangkan

kesejahteraan disini adalah kondisi individu yang mencakup rumah yang layak, kesehatan yang murah dan berkualitas, kebutuhan sandang pangan, dan pendidikan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan *home industri* sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana manajemen *home industri* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industri* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penellitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berharap agar dapat memberikan informasi bacaan dan pengetahuan secara akademis mengenai kerajinan sangkar burung serta memberikan informasi lebih lanjut untuk mengenai permasalahan ini.
2. Bagi penulis, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan *home indstry* kerajinan sangkar burung kedepannya.
3. penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui proses pengelolaan pada kerajinan sangkar burung.

#### H. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian<sup>17</sup>. maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi

---

<sup>17</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Soosil*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 41

saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>18</sup> Mengingat penelitian ini turun lapangan maka dalam mengumpulkan data-data mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

## 2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang akan diambil oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup> Bentuk penelitian ini yang akan digunakan peneliti karena untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari persepektif ekonomi Islam.

## 3. Sumber data

Untuk menjawab masalah di dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan data sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metode Penelitian Praktik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 21

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9



a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>20</sup> Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti berasal dari pengrajin sangkar burung di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.<sup>21</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari kantor kelurahan desa Banjar Negeri, buku-buku, jurnal, artikel, data monografi desa Banjar Negeri yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

#### 4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>22</sup> Adapun

---

<sup>20</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 44

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

<sup>22</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 81

populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat produsen pengrajin sangkar burung di Desa Banjar Negeri yang berjumlah 20 keluarga pengrajin home industry. Dengan demikian populasi 42 karyawan sangkar burung dari 20 keluarga pengrajin sangkar burung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil yang diteliti. Apabila populasi penelitian dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, tetapi apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 1-10% atau 20-25% atau lebih.<sup>23</sup> Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah penelitian populasi berjumlah 42 sampel.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi, merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>24</sup> Dengan adanya metode ini maka akan mendapatkan data secara riil berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan. Dalam observasi penelitian ini melakukan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti yaitu pengrajin *Home*

---

<sup>23</sup> Suharsimi, *Op.Cit*, h. 134-135

<sup>24</sup> Cholid Narbuko dan Abu Acyadi, *Op.Cit*, h. 70

*Industry* kerajinan sangkar burung Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar.

- b. Metode Interview (wawancara), merupakan proses tanya-jawab dalam peneliti yang berlangsung serta lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>25</sup> Dimana penulis memberikan pertanyaan langsung kepada pengrajin sangkar burung.
- c. Metode Dokumentasi, merupakan data yang melalui data yang tersedia yaitu biasanya data dari balai desa, berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di surge, dan flashdisk serta data yang tersimpan di website.<sup>26</sup>
- d. Metode Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana kesejahteraan masyarakat tersebut.

## 6. Analisis Data

Dalam proses analisis data ada beberapa pokok yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu:

- a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mersngkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>26</sup> Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141

<sup>27</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 199

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>28</sup>

Data yang diperoleh merupakan data terkait manajemen pengelolaan home industry kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian disederhanakan dan disajikan dengan memilih data yang relevan, kemudian menitik beratkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarah pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>29</sup>

#### c. Penarik kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 247

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 249

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada  
dilapangan.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 252

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Manajemen Secara Umum

###### a. Konsep Manajemen

George R Terry Leslie W. Rue mengungkapkan tentang manajemen bahwa manajemen pada dasarnya suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>1</sup>

Manajemen suatu kegiatan pelaksanaannya atau “managing” pengelolaan, sedang pelaksanaannya di sebut manager atau pengelola. Dimana Seorang yang menjadi manajer mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, yang seluruhnya bersifat “managerial”. Yang penting diantaranya adalah meniadakan kecenderungan untuk melaksanakan sendiri semua urusan. Tugas-tugas operasional dicapai melalui usaha kerja para bawahan sang manajer.<sup>2</sup>

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. mungkin manajemen dapat

---

h. 1 <sup>1</sup> George R Terry Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014),

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 2

digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat tetapi hanya terbukti oleh hasil-hasil yang ditimbulkan “output” atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi seta jasa yang lebih baik.<sup>3</sup>

Menurut James A.F stoner mengemukakan bahwa manajemen dinilai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.<sup>4</sup>

Pada dasarnya seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done throgh people*). Dalam hal ini manajemen dalam arti luas berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Jadi, manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang merupakan suatu seni yang bertujuan untuk melakukan suatu usaha supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 16

<sup>5</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 5



## b. Fungsi Manajemen

Menurut G. R Terry ada 4 fungsi utama manajemen, yang manajemen dikenal sebagai POAC , yaitu *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan), dan *controlling* (penendalian).<sup>6</sup>

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal sebagai POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan secara lengkap tentang konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya, mislanya konsep *coordinating* dari faylo telah dianggap sudah ada dari konsep keempat Gerry tersebut. Adapun penjelasan dari 4 fungsi manajemen tersebut:<sup>7</sup>

### 1) *Planning* (perencanaan)

Louis A. Allen menyebutkan perencanaan terdiri atas aktivitas yang yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang mungkin untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. <sup>8</sup>

Perencanaan suatu proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di

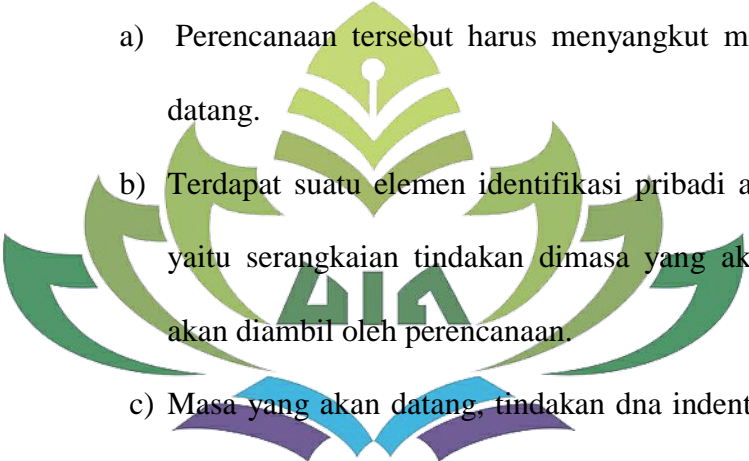
<sup>6</sup>Malayu Sp Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96

<sup>7</sup> M Anton athoillah, *Op.Cit*, h.98

<sup>8</sup> H B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet 15, Jakarta: Bumi Kasara, 2015, h. 44

dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Suatu perencanaan memiliki aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki 3 karakteristik berikut:<sup>9</sup>

- 
- a) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
  - b) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan.
  - c) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Setiap orang memiliki rencana, tetapi kadang-kadang mengalami kesulitan untuk membuat rencana yang sempurna yang memudahkan orang-orang melaksanakannya. Rudyard kipling, sastrawan inggris cara yang terbaik membuat

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 42

perencanaan adalah mengawalimnya dengan pertanyaan sebagai berikut:<sup>10</sup>

- (1) What, apa yang akan direncanakan?
- (2) When, Kapan rencana tersebut akan dilaksanakan?
- (3) Where, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan?
- (4) How, bagaimana cara melaksanakan rencana yang dimaksudkan?
- (5) Who, Siapa yang akan melaksanakan rencana bersangkutan?
- (6) Why, Untuk apa rencana tersebut tersebut dilaksanakan, mengapa dilaksanakan

## 2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Gibson mengemukakan bahwa terdapat empat ciri utama dari individu yang mempengaruhi efektivitas

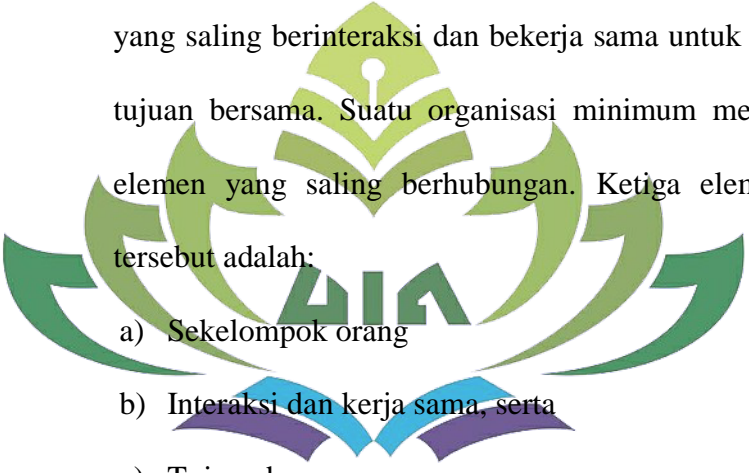
<sup>10</sup> M Anton atholiah. *Op.Cit*, h. 106

<sup>11</sup> Malayu SP Hasibuan. *Op.Cit*, h. 118

<sup>12</sup> George R. Terry, *Op.Cit*, h. 233

organisasi. Ciri yang dimaksud adalah persepsi (perception), dan sikap (attitudes), keperibadian (personality), dan pembelajaran (learning). Setiap faktor tersebut mempengaruhi pola perilaku manajer dan bawahan dalam organisasi. Manajer maupun bawahan dan memahami individu dan objek, membentuk sikap terhadap individu lain atau organisasi, memiliki struktur keperibadian, dan belajar sambil bekerja.<sup>13</sup>

Organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah:

- 
- a) Sekelompok orang
  - b) Interaksi dan kerja sama, serta
  - c) Tujuan bersama.

Salah satu ciri utama dari suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.<sup>14</sup>

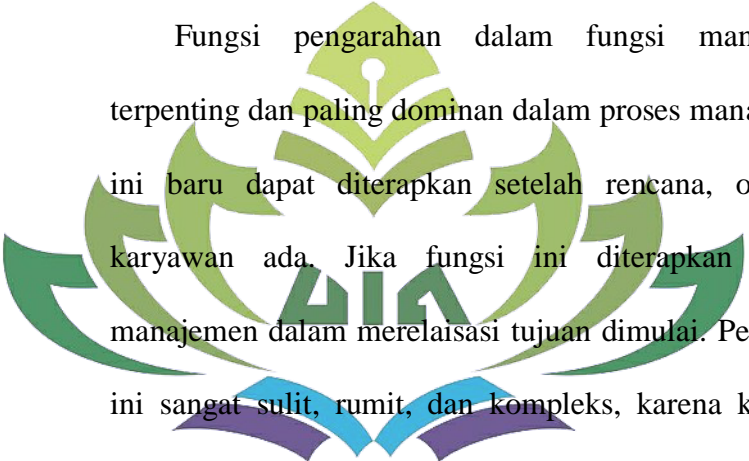
---

<sup>13</sup> H B Siswanto, *Op.Cit*, h. 76

<sup>14</sup> *ibid*, h. 73

### 3) *Actuating* (penggerakan atau pengarahan)

Menurut George RT pengarahan atau *Actuating* dapat mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, kalau itu sksn berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok.<sup>15</sup>



Fungsi pengarahan dalam fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merelaisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan tidak dikuasi secara sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lain-lainnya.<sup>16</sup>

Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat. Sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan

---

<sup>15</sup> GR Terry, *Op.Cit*, h. 181

<sup>16</sup> Malayu SP Hasibuan, *Op.Cit*, h. 183

lingkungan fisik kesemuannya bertautan dengan proses menggerakkan.<sup>17</sup>

#### 4) *Controlling* (pengendalian atau pengawasan)

Sedangkan menurut Anton Athoni Pengendalian yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, yaitu atas dapat melakukan upaya kritik kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.<sup>18</sup>

Sering kali kontrol ini dipraktekkan secara salah, karena kurang mengerti apa maksudnya. *Controlling* artinya membimbing pekerjaan agar mengikuti arah yang diharapkan. Ini tidak sama artinya dengan memberi perintah atau komando, yang hanya dilakukan oleh para pengawas. Demikian pula control bukan berarti mencari-cari kesalahan orang lain, akan tetapi control bertujuan mengembalikan segala sesuatu kejalan yang benar, seandainya terlihat ada penyimpangan.

Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa

---

<sup>17</sup> George R. Terry, *Op.Cit*, h. 313

<sup>18</sup> M Anton Athoillah. *Op.Cit*, h. 114

pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada pekerjaan dan organisasi tempatnya bekerja.<sup>19</sup>

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahap pengawasan ini terdiri dari; penetapan standar pelaksana, penentuan pengukuran kegiatan, pengukuran pelaksana kegiatan nyata, perbandingan pelaksana kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan yang terakhir pengembalian tindakan koreksi bila perlu.<sup>20</sup>

### c. Peran Manajemen

Istilah peran manajemen menunjuk pada pola tingkah laku manajerial. Menurut Nicholas M. Butter orang dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan yaitu: orang yang membuat sesuatu terjadi, orang yang melihat sesuatu terjadi, dan orang yang tidak tau apa yang akan terjadi. Manajer dibayar untuk membuat sesuatu terjadi dan mereka merupakan orang-orang yang melakukan orang-orang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain. Suatu pekerjaan tidak dapat dibebankan pada dirinya saja. Sekarang, keterampilan baru diperlukan yaitu keterampilan seorang manajer. Manajer harus dapat mengorganisasi dengan memberi tugas, dan kemudian mengkoordinasi mereka. Manajer juga harus menjadi

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 114

<sup>20</sup> T Hani Handoko, *Op.Cit*, h. 49



seorang pemimpin, dan mendorong orang lain untuk membuat sesuatu yang baik. Manajer juga harus membandingkan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan. Semua ini ditunjukan untuk menghasilkan sesuatu lebih banyak dan lebih baik.<sup>21</sup>

Ada tiga cara untuk menggolongkan manajer yaitu: berdasarkan sebutan, dalam hal ini dapat membedakan antara eksekutif, manajer, supervisor. Berdasarkan posisi dapat dibedakan antara manajemen puncak, manajemen madya, dan manajemen tingkat bawah. Berdasarkan tingkat, dapat dibedakan manajemen tingkat pertama, kedua dan ketiga. Dalam praktek banyak tingkatan manajemen, masing-masing bekerja dengan para bawahannya. Manajer tingkat lebih tinggi menghabiskan waktunya lebih banyak untuk perencanaan dan tujuan. Manajer madya kemudian menerjemahkan tujuan-tujuan ini menjadi proyek-proyek khusus untuk para bawahan mereka. Sedangkan tingkat bawah lebih banyak mengeluarkan waktunya untuk mengarahkan dan mengawasi tugas-tugas dalam proyek tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), h. 21

<sup>22</sup> *ibid*, h. 22

## 2. Konsep Manajemen Dalam Islam

### a. Konsep Manajemen

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen ini telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.<sup>23</sup>

Dalam Al-Qur'an, istilah manajemen merujuk pada kata *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, mengurus dengan baik. Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *at-tadbîr*, mempunyai definisi yang sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan.<sup>24</sup>

Manajemen dalam Islam tidak jauh dari pemahaman tersebut. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan diberbagai negara dipenjuru dunia sebelum masa islam. Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-quran dan petunjuk-petunjuk Sunnah. Selain itu,

<sup>23</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen syariah*, ( Gema Isnani, Jakarta:2008), h. 1

<sup>24</sup> Ahmad asrof F, *Terapan Teori Tentang Konsepsi Manajemen Perspektif al-qur'an*, (Tesis Program Pasca Sarjana Ekonomi Islam IAIN Surakarta, surakarta,2015), h. 31

tidak berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional ia merupakan sistem yang merupakan sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat dunia semata. Manajemen ini berusaha untuk diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu. Karena ia tidak bersumber dan berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan sarat kebenaran.<sup>25</sup>

#### b. Dasar Hukum Manajemen

Dalam sebuah manajemen memiliki dasar hukum dalam islam, sesuai firman Allah mengenai dasar hukum manajemen adanya dalam surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menepatkan kamu sekalian dimuka bumi dan Kami adakan bagimu bumi (sumber) penghidupan, Amat sedikit kamu bersyukur*”.

اللَّهُمَّ كَتَبَ كُلُّعَلَّحَسَانًا لِّ شَيْءٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mewajibkan kita untuk mengerjakan ihsan dalam segala sesuatu*”(HR. Muslim).<sup>26</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehidupan manusia ditandai dengan gerak untuk selalu berubah, aktivitas ekonomi adalah gerak

<sup>25</sup> Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 28

<sup>26</sup> Didin Hafidhuddin, *Op.Cit*, h. 4

yang tiada henti, sumber daya ekonomi akan berkembang apabila dikelola dan diputar yang mana dalam hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan manusia itu sendiri.

Dalam islam secara jelas dan tegas, manusialah yang menjadi pengganti dan wakil Allah Swt, di muka bumi ini untuk memakmurkannya sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah Swt. Sebagai pencipta manusia dan alam tempat manusia berdiam. Manusia diberi gelar *khalifah fil ardhi*. Oleh karena, tidak ada alasan untuk melarikan diri dari tanggung jawab ini kendatipun membuat lembaga atau organisasi di bidang bisnis dan politik.<sup>27</sup>

Dapat dijelaskan berdasarkan ayat dan hadis di atas secara tidak langsung berarti menganjurkan kepada setiap muslim untuk mengerjakan segala sesuatu secara maksimal dan tidak boleh mengerjakan sesuatu secara sembarangan. Suatu pekerjaan tidak akan bisa dikerjakan secara maksimal, apalagi dalam skala besar, kecuali jika dikerjakan secara benar, teratur dan terencana. Inilah prinsip-prinsip manajemen modern pada saat ini. Intinya, seorang muslim jika mengerjakan sesuatu, harus mengerjakannya secara benar, terencana, teratur dan terorganis

---

<sup>27</sup>Sofyan S Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 104

### c. Karakteristik manajemen

Teori manajemen islam bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik dalam hal ini sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Variabel etika sosial, teori manajemen syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim, dan hal ini berhubungan dengan akhlak ataupun nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.
- 2) Variabel kemanusiaan, manajemen syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu. Mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan serta spritual dan memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen memuliakan segala potensi intelektual, kompetisi, dan dimensi spritual.
- 3) Variabel prilaku dan sistem konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi dan menentukan ketaatan terhadap kebaikan.
- 4) Manajemen masyarakat dan memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang terpenuhi nilai, etika, akhlak, dan keyakinan, yang bersumber dari islam.

---

<sup>28</sup> Ahmad ibrahim, *Op.Cit*, h. 235

- 5) Kru bekerja dengan keikhlasandan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah.<sup>29</sup>

#### d. Fungsi Manajemen

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Secara definitif, Stoner dan Wonkel (1993) memperkenalkan istilah perencanaan strategis sebagai proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang berkembang. Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan sebuah pekerjaan.<sup>30</sup>

Perencanaan atau *planning* merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Ibrahim, *Op.Cit*, h. 235

<sup>30</sup> *ibid*, *Op.Cit*, h 79

<sup>31</sup> Didin Hafidhuddi Dan Hendri Tanjung, *Op.Cit*, h. 77

Dalam islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variannya direncanakan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang kompeten, orang yang cermat islam dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan.<sup>32</sup>

Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas. Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Shaad ayat 27:



*“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”*

Makna batil pada ayat di atas adalah sia-sia tanpa tujuan dan perencanaan. Perencanaan sesungguhnya merupakan aturan dan kegunaan Allah. Segala sesuatu telah direncanakan, tidak ada sesuatu pun yang tidak direncanakan.<sup>33</sup> Beberapa ciri-ciri perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Ahmad Ibrahim, *Op.Cit*, h. 90

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Ahmad Yani, *Op.Cit.*, h. 114



- a) Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- b) Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang betul-betul memahami tugas organisasi.
- c) Rencana harus dibuat oleh orang yang sungguh-sungguh memahami teknik perencanaan.
- d) Rencana harus disertai oleh sesuatu perincian yang teliti.
- e) Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran.
- f) Rencana harus bersifat sederhana, tetapi mudah diimplementasikan.
- g) Rencana harus luwes.
- h) Di dalam rencana terdapat tempat pengambilan resiko.
- i) Rencana harus bersifat praktis.
- j) Rencana harus bersifat *forecasting* (perkiraan masa depan).

## 2) Organizing

Menurut Gerry istilah pengorganisasian merupakan sebuah entitas yang menunjukkan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Lebih jauh hal ini dapat diartikan sebagai tindakan ppmengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar individu, hingga mereka dapat bekerja sama secara

efisien, sehingga memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>35</sup>

Islam mengakui adanya keniscayaan sebuah pengorganisasian dalam kehidupan masyarakat, memungkinkan adanya stars kepemimpinan atas kekuasaan, sebelum didelegasikan kepada seseorang.<sup>36</sup> Dalam hal ini juga Islam akan dapat berhasil dan berjalan dengan efektif dan efisien apabila dipotong dengan adanya organisasi yang kokoh dan baik. Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi.<sup>37</sup>

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat Ash-Shaff ayat 4:

مُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَصُوصٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”.

Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah

<sup>35</sup> Ahmad Ibrahim, *Op.Cit*, h. 91

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 92

<sup>37</sup> Didin Hafidhudin, *Op,Cit*, h. 100

pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pimpinan dan bawahan.<sup>38</sup>

### 3) Pimpin Dan Kepemimpinan

Ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin. Pertama, kata *Umara* yang sering disebut juga dengan *ulul amri*.<sup>39</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْلَى الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>40</sup>

Dalam ayat itu dikatakan bahwa *ulil amri* atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus rakyat. Jika ada pemimpin yang tidak mengurus kepentingan rakyat, maka ia bukanlah

<sup>38</sup> Didin Hafidhuddin, *Op.Cit.*, h. 100

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 119

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 551

pemimpin. Kedua, pemimpin sering disebut *khadimul ummah* (pelayan umat). Menurut istilah itu, seorang pemimpin harus berusaha berpikir cara-cara agar perusahaan yang dipimpinnya maju, karyawan sejahtera, serta masyarakat atau lingkungannya menikmati kehadiran perusahaan itu.<sup>41</sup>

Fungsi kepemimpinan baru bisa dijalankan dalam sebuah masyarakat, jika telah terpenuhi 3 unsur utama berikut; kumpulan manusia yang dimulai dari 3 orang atau lebih, terdapat tujuan kolektif yang ingin diwujudkan bersama, terdapat seseorang yang dipilih untuk menjadi pemimpin dan mendapatkan persetujuan dari mayoritas anggota masyarakat yang akan membantunya merealisasikan tujuan bersama.<sup>42</sup>

#### 4) Pengawasan

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukakan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (control) dalam ajaran islam (hukum syariah).<sup>43</sup>

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk

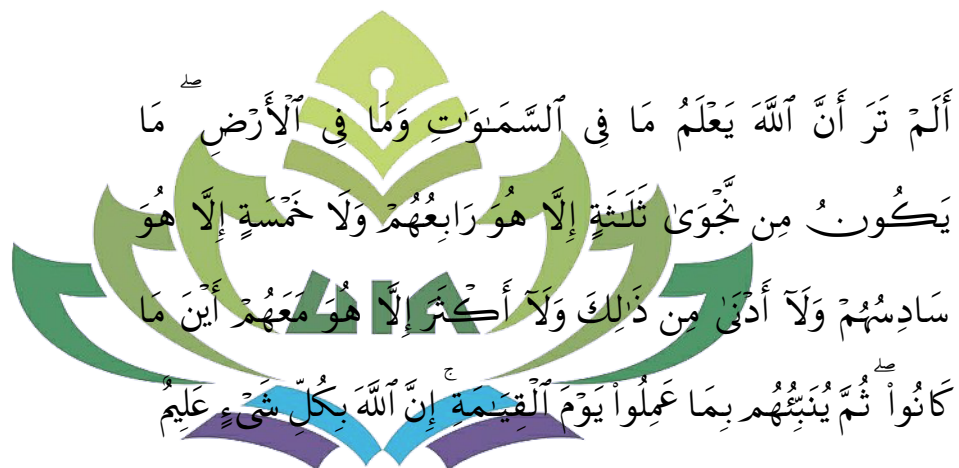
<sup>41</sup> Didin Hafidhuddi Dan Hendri Tanjung, *Op.Cit*, h. 120

<sup>42</sup> Ahmad Ibrahim, *Op.Cit*, h. 128

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 156

menyampaikan amanah yang diembannya jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.<sup>44</sup>

*Pertama*, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin Allah yang ketiga.<sup>45</sup> Dalam QS. Mujadilah ayat 7:



*“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”*

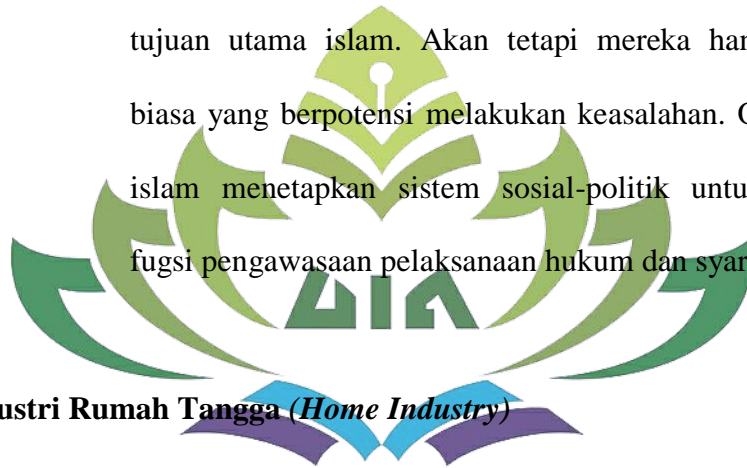
*Kedua*, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri.

<sup>44</sup> Ahmad Ibrahim, *Op.Cit.*, h. 180

<sup>45</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Op.Cit.*, h. 156

Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan, dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariah Allah dalam setiap aktivitaasnya, dan ini merupakan tujuan utama islam. Akan tetapi mereka hanyalah manusia biasa yang berpotensi melakukan keasalahan. Oleh karena itu, islam menetapkan sistem sosial-politik untuk menjalankan fungsi pengawasan pelaksanaan hukum dan syariat Allah.<sup>47</sup>



## **B. Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)**

### **1. *Home Industy* Secara Umum**

*Home Industri* merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Dalam UU No. 9 Tahun 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid*, h.180

200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 Milyar.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut biro pusat statistic, home industri tersebut dapat dikatakan usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah bahan dasar menjadi barang belum jadi atau barang setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha itu sendiri.<sup>49</sup>

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>50</sup>

Usaha kecil saat ini merupakan usaha yang masih dapat bertahan ditengah badai kerisi moneter yang berkepanjangan. Untuk itu

---

<sup>48</sup> Saifuddin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Volume 2, Nomor 3, (Desember, 2013), h. 47

<sup>49</sup> Riski Ananda, "Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang", *Jurnal JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2-Oktober 2016, h. 3

<sup>50</sup> Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, Cetakan (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h. 210

pemerintah berusaha dengan kerasa untuk membina usaha kecil dan menengah guna menjadikan usaha ini penyumbang devisa bagi negara. sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisien jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemamapuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Industri rumahan atau industri rumah tangga. Industri rumah tangga merupakan industri yang mempunyai tenaga kerja yang terbatas hasil

---

<sup>51</sup> Pandji Anoraga, *Op. Cit*, h. 46



produksi musiman. Menurut undang-undang no.3 tahun 2014 kriteria, yaitu:<sup>52</sup>

- a. Industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha Industri rumah tangga: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 14 orang, Industri kecil: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 5-19 orang.
- b. Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau paling banyak 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan jumlah pegawai 20-100 orang.

Manfaat *Home Industry* Sebagai usaha dalam skala kecil, *home industry* mempunyai manfaat dan peran diantaranya sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. *Home Industry* sebagai Alternatif Penghasilan bagi Keluarga Kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.
- b. *Home Industry* Berpeluang untuk Mengurangi Angka Kemiskinan Kegiatan ekonomi *home industry* secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada

<sup>52</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2014 tentang Program Restrukturisasi Perindustrian, h. 3

<sup>53</sup> Abidatul Afiah, *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015. h. 3

di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu *home industry* dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Bukan hanya di Indonesia, tetapi kenyataannya menunjukan bahwa posisi usah kecil dan menengah mempunyai peranan strategis di Negara-negara lain juga. Sektor usaha kecil ini memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga yang mampu diserapnya. Jenis usaha kecil ini beragam, termasuk industri kecil karena pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Panji Anoraga, Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi, (Jakarta: PT Aneka Cipta, 2011), h. 47

## 2. Jenis-Jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:<sup>55</sup>

- 1) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
- 2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
- 3) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja;

- 1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- 3) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

---

<sup>55</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Cet. Ke 1), h. 39

- 4) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi;
- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar industry konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
  - 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku oriented industry baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Berdasarkan produktifitas perorangan;<sup>56</sup>
- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
  - 2) Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 41

diolah kembali. Misalnya adalah permintaan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

- 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

## C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Kesejahteraan Secara Umum

Teori kesejahteraan dilarifikasikan menjadi tiga, yaitu *classical utilitarian*, *neoclasical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. *classical utilitarian* menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan ditambah. *neoclasical welfare theory* menekankan pada prinsip *pareto optimality*. *pareto optimum* didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu realokasi input dan output untuk membuat orang menjadi lebih baik atau tanpa menyebabkan sedikitpun seseorang menjadi lebih buruk. *new contractarian approach* menekankan pada konsep dimana setiap individu memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya.<sup>57</sup>

Menurut Friedlander mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan intitusi-intitusi yang dirancang untuk membantu individu individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan

<sup>57</sup> Rudy Badhrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta; UUP STIM YKPN, 2012, h.

kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.<sup>58</sup>

World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standard dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>59</sup>

Menurut undang-undang ketenagakerjaan bahwa kesejahteraan merupakan : “Suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dan dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”.<sup>60</sup>

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.<sup>61</sup>

Menurut Suryanto *et.al* dan Susilowati *at.al*, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin

---

<sup>58</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 9

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 44

<sup>60</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 21, Jakarta; sinar Grafika, h. 6

<sup>61</sup> Rudy Badhrudin, *Op.Cit*, h. 146

dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitas-nya dengan tingkat batas tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara obyektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang obyektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda. Kesejahteraan sosial merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.<sup>62</sup>

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.<sup>63</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan Secara Umum

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut adalah

---

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 147

<sup>63</sup> Siti Susana, *Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi program sarjana Ekonomi Islam Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 3

beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan yang hanya dengan indikator moneter menunjukkan ketidak sempurnaan indikator kesejahteraan masyarakat karna adanya kelemahan indikator. Oleh karena itu, berman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat dalam 3 kelompok, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang diplopori Colin Clark, Gilbert, dan Kanvis.
- b. Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dibandingkan dengan pertimbangan perbedaan tingkat setiap negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi minyak yang diplopori Banner.

Menurut Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya

---

<sup>64</sup> Rudy Bahrudin, *Op. Cit*, h. 147-148



- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>65</sup>

Menurut BKKBN ada lima faktor indikator yang mempengaruhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu: anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diatur masing-masing seluruh anggota keluarga pada umumnya makan 2 kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda di rumah, sekolah, bekerja dan berpergian. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS (pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB pergi kesana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.<sup>66</sup>

Dari beberapa definisi indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Devani Ariestha Sari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung", (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2016), h. 19-20

<sup>66</sup> Sub direktorat analisis Statistik, *analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008), h. 4

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 17-18

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi > Rp. 5.000.000
- 2) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5000.000
- 3) Rendah < Rp. 1000.000

b. Konsumsi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi penghasilan tingkat rumah tangga, makin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagiaian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang di perlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa pratistisme dan sebagainya. Menurut menteri pendiidkan kategori pendidikan dalam standar kesejateraan adalah wajib berkisar 9 tahun.

d. Perumahan

Dalam data statistik perumahan dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai 10 m dan bagian teluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat milik sendiri.

e. Kesehatan

Kesehatan merupakan sekadaan sejatera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering diguakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia anatar negara adalah *Human Development Index* (HDI) atau *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM). Index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikaror kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir). Pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran riil perkapital). <sup>68</sup>Indikator kesehatan yang menjadi indikator kesejahteraan meliputi:

- a) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan perotein yaitu 2100 kkal hari.
- b) Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- c) Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk mneyediakan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur

---

<sup>68</sup> Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Index Pembangunan Kesehatan Manusia*, h. 13

menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitik beratkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:<sup>69</sup>

#### 1) Keluarga Pra Sejahtera

Dikatakan keluarga Pra Sejahtera jika keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

#### 2) Keluarga Sejahtera I

Dikatakan keluarga sejahtera I jika keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas

---

<sup>69</sup>Levi Martin H, *Analisis Pengembangan Industri Kecil KerajinanmGenteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 60

makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB.

### 3) Keluarga Sejahtera II

Dikatakan keluarga sejahtera II jika keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

### 4) Keluarga Sejahtera III

Dikatakan keluarga sejahtera III jika keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

### 5) Keluarga Sejahtera III Plus

Dikatakan keluarga sejahtera III plus jika keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

## D. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

### 1. Konsep Kesejahteraan (Falah) dalam Ekonomi Islam

Menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, kesejahteraan memiliki istilah *Al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam al-quran dan sunnah.

Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupnya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *mashlahah* dengan tujuan untuk mencapai *falah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Menurut as-Shatibi, *mashlahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*). Dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi dengadak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit*, h. 5

Sedangkan, Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan sosial. Di antara istilah-istilah itu yang cakupan maknanya luas dan mendalam serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial mendasar adalah istilah "*al-falah*" yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.<sup>71</sup>

Secara kebahasaan *al-falah* berarti keberuntungan, kesuksesan, dan kelestarian dalam kenikamatan dan kebaikan. Sementara itu, ar-Raghib al-Ashfani menjelaskan bahwa perkataan *al-falah* dalam kosa kata Al-Qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harafiah, perkataan *al-falah* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. Al-Falah dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia, dan menyenangkan dengan kesinambungan, berkecukupan, dan bermartabat. Dalam pada itu, *al-falah* dalam konteks kehidupan akhirat dibangun diatas empat penyangga ; (a) kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, (b) berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, (c) kemuliaan tanpa mengalami kebinaan, dan (d) pengetahuan tanpa mengalami kebodohan sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 1

<sup>72</sup> *ibid*, h. 2



Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam Ekonomi Islam tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar:<sup>73</sup>

- a. Agama (*al-dien*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- b. hidup atau jiwa (*an-nafsi*) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya.
- c. keluarga atau keturunan (*nasl*) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (*maal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelekt atau akal (*aql*) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis.

Pendefinisian islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian yaitu:<sup>74</sup>

- a. Kesejahteraan holistic dan seimbang

---

<sup>73</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62

<sup>74</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit*, h. 4

Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhnya kebutuhan spritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Dengan demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan didunia dan akhirat

Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Sumber dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni;<sup>75</sup>

- a. *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, dan konsistensi pada kebenaran.
- b. *Pertanggungjawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khilafah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah

---

<sup>75</sup> Ruslan Absul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 63

dalam mewujudkan kemashlahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

- c. *Takaful* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

## 2. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Adapun indikator kesejahteraan menurut islam merujuk kepada Al-Qur'an surat Al-Quraisy Firman Allah SWT:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: “ maka hendaklah mereka menyembah tuhan pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketahan”. ( Q.S Al-Quraisy: 3-4)<sup>76</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a. Menyembah tuhan pemilik (ka’bah).

Maka tauhid bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: Cordoba 2012), h. 541

<sup>77</sup> Levi Martin, *Analisis Pengembangan Industri Kecil KerajinanmGenteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Prodi Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 71

sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah Swt. Sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khalik.

b. Menghilangkan lapar.

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah Swt, bekerja merupakan saran dari Allah Swt.

c. Menghilangkan rasa takut membuat rasa aman, nyaman dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang sholeh dan menjaga kesholehan merupakan bagian dari proses mensejahterakan masyarakat.

Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite melalui kebutuhan (*dururiyat*), kesenangan atau kenyamanan (*haajiat*) dan kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Adiwarman A. Karim, *Op.Cit*, h. 88

## E. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian dilakukan penulis, antara lain:

1. Rhena Pradhika, *Manajemen Usaha Rumah Tangga Kerupuk dan Rengginang Para Masyarakat Di Desa Pabeayan Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban*.<sup>79</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen usaha kerupuk ikan dan rengginang melalui proses pemilihan bahan, pengolahan bahan, pengemasan bahan, dan proses pendistribusian masih menggunakan cara tradisional. jenis penelitian ini sama-sama menggunakan kualitatif dimana teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian dengan yang dibuat oleh peneliti saat ini lebih kepada manajemen pengelolaannya dalam pendekatan POAC.
2. Wahyu Dika Amir Pratama, *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan teori POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dengan keadaan di lapangan. Metode yang digunakan angket, wawancara, observasi dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan melalui, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan berjalan dengan efektif sehingga warga masyarakat/karyawan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta memperoleh ketrampilan sesuai dengan indikator pemberdayaan yaitu: kemampuan ekonomi,

---

<sup>79</sup> Rhena Pradhika, *Manajemen Usaha Rumah Tangga Kerupuk dan Rengginang Para Masyarakat Di Desa Pabeayan Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban*, (e-Journal Manajemen, Volume 4, Nomor 3, Edisi Yudisium Periode Oktober Tahun 2015), Hal 85 – 90

kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan cultural, dan politis.<sup>80</sup> Dimana penelitian ini memiliki persamaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Serta memiliki persamaan dalam membandingkan dengan teori POAC dengan keadaan di lapangan. Perbedaan dalam penelitian dengan yang akan saya teliti yaitu peneliti lebih berfokus kepada penerapan manajemen pengelolaan dalam usaha kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Hasyim. Siti Susana Husanah, Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di desa Mengkirau Kecamatan Merau. Adapun hasil dari penelitian bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi

---

<sup>80</sup> Wahyu Dika Amir Pratama, *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (E-Journal UNESA. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016), h. 34-38

Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu hanya meneliti home industry produksinya sedangkan penulis lebih kepada manajemen home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam.<sup>81</sup>

4. Evi Mahfidatul ilmi, *Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industri adalah usaha keluarga yang berdiri secara turun-temurun dan hampir 70% dari masyarakat di Desa Dawuhan Mangli berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung. Bahan baku rotan yang digunakan adalah rotan dari Kalimantan karena memiliki kualitas yang baik.<sup>82</sup> Jenis penelitian ini memiliki perasaan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan terdahulu dari penelitian yang akan saya teliti yaitu lebih fokus kepada manajemen pengelolaan home industry sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

---

<sup>81</sup> Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Program Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012).

<sup>82</sup> Evi Mahfidatul ilmi, *Profil Home Industry Kerajinan Sangkar Burung*, Jurnal Program pendidikan Ilmu Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2015) JURNAL UNEJ 2015, I, (1)

### BAB III

#### LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Desa Banjar Negeri

###### 1. Visi Dan Misi Desa Banjar Negeri

Demokrasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan penyelenggaraan Pemerintah dan Pelaksanaan Pembangunan dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Desa Banjar Negeri dapat mengalami kemajuan untuk itu dirumuskan Visi dan Misi.

Dengan mencermati Visi dan Misi jangka menengah tersebut maka misi Desa Banjar Negeri untuk 5 tahun yang berjalan sejak awal

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, 2018



pemerintah merupakan penjabaran dari visi tersebut. Adapun rumusan dari misi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada.
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Banjar Negeri yang aman, tentram dan damai.
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari penjabaran visi dan misi di Desa Banjar Negeri tersebut yang dilakukan dalam jangka menengah untuk 5 tahun berjalan terdapat tujuan dan sasaran sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Memberdayakan masyarakat pada umumnya.
- c. Meningkatkan penerapan ilmu dan teknologi pertanian dan peternakan untuk meningkatkan produksi, serta mendorong pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang efisien, modern dan global.
- d. Menuju masyarakat yang sehat.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, 2018

## 2. Sejarah Singkat Desa Banjar Negeri

Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan menurut cerita Toko/Tua-tua kampung berawal yang pada mulanya merupakan pecahan dari warga adat Buku jadi yang berada di Kampung Rulung Helok, Pada tahun 1963 warga adat tersebut sepakat untuk memisahkan diri dari kamoung induk tersebut namun secara adminitrasi masih tetap bergabung pada kampung induk tersebut (Rulung Helok). sekitar tahun 1970an seiring dengan perkembangan warga dikala itu, warga Buku jadi tersebut beserta warga yang ada di dusun Ciramai juga warga dusun Tegal Bungur diantaranya: R. Suprpto, Paimin, Amat juga Kabul dan yang lainnya sepakat untuk membentuk kampung sendiri yang terpisah baik adat maupun adminitrasi dengan kampung induknya dengan nama “Susukan Banjar Negeri”.<sup>3</sup>

Dimana kala itu disepakati yang mejadi kepala susukan adalah bapak Zulkifli. Yang kemudian pada tahun 1973 kembali berubah, bukan lagi susukan namun kampung sampai dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun dimana saat itu penggantian kepala kampung masih menggunakan sistim yang ditentukan oleh tokoh-tokoh/pemuka menjadi “Desa Banjar Negeri” dimana yang kepala desanya merupakan pilihan warga masyarakat yang ada di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar tersebut hingga berjalan sampai saat ini.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, 2018

Adapun yang pernah menjadi kepala baik susukan, kampung serta sebagaimana daftar berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kepala Desa Banjar Negeri**

NO	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1	Ma'at	1965-1969
2	Zulkifli	1970-1972
3	Bahri	1973-1976
4	Rebo Effendi	1977-1997
5	Badarudin	1998-2006
6	Sugeng	2007-2012
7	Yusuf Hasan, SE	2013-Sekarang

**Sumber : dokumentasi Desa Banjar 2018**

### 3. Kondisi Geografis

Desa Banjar Negeri merupakan salah satu dari 22 desa yang ada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang terletak kurang lebih 12 Km sebelah utara dari Kota Kecamatan Natar. Desa Banjar Negeri mempunyai luas wilayah 425 Ha.<sup>4</sup>

Iklim Desa Banjar Negeri sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung baik terhadap pola tanam yang kehidupan warga masyarakat di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar. Desa Banjar Negeri merupakan desa atau kelurahan yang memiliki kondisi yang cukup rapi dimana sebagian besar jalan sudah beraspal. Adapun gambaran Peta dari desa Banjar negeri sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, 2018

- a. Nama Desa : Banjar Negeri
- b. Luas Desa : 425 Ha
- c. Status Hukum Desa : Difinitif
- d. Status pemerintahan Desa : Desa
- e. Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa : Ada
- f. Jumlah Dusun/Rukun warga : 7 Dusun
- g. Letak geografis desa : Dataran
- h. Ketinggian dari permukaan laut : 80 m
- i. Jarak dari kantor desa ke kantor Kecamatan : 12 km
- j. Jarak dari kantor desa ke kantor Kabupaten : 80 km
- k. Jarak dari kantor desa ke kantor Propinsi : 31 km

Sedangkan untuk batasan-batas wilayahnya Desa Banjar Negeri sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa : Haduyang, Mandah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa : Mandah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa : Haduyang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa : Haduyang

#### 4. Kondisi Demografi Desa Banjar Negeri

- a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Banjar Negeri terdiri dari 1437 jiwa. Dari jumlah ini terbagai 2247 penduduk laki-laki dan 2718 penduduk

perempuan. Berikut rincian jumlah penduduk disetiap Dusun menurut jenis Kelaminnya sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Dusun Dan Jenis Kelamin Di**  
**Desa Banjar Negeri**

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH		
		LK	PR	KK
1	Banjar Negeri Induk	168	521	135
2	Ciramai I	224	279	119
3	Ciramai II	103	224	217
4	Tegal Bungur	462	213	234
5	Rejomulyo I	415	439	215
6	Rejomulyo II	587	412	254
7	Banjarrejo	288	630	162
		2247	2718	1437

**Sumber: Dokumentasi Desa Banjar Negeri 2018**

Komposisi jumlah penduduk ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin di Desa Banjar Negeri, dapat dilihat bahawa jumlah penduduk di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar ber-jumlah 1437 jiwa, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir setara meskipun perbedaannya sangat tipis tetapi masih banyak penduduk yang berjenis kelamin Perempuan.

## **5. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

### **a. Jenis Pekerjaan**

<sup>6</sup> Dokumentasi Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, 2018

Sumber penghasilan utama di Desa Banjar negeri adalah Buruh dan sebagiannya lagi petani. Dilihat dari desa Banjar Negeri yang terdapat beberapa Pabrik atau perusahaan yang cukup besar membuat sebagaian besar penduduk memilih untuk menjadi buruh, sebagaian nya lagi berpenghasilan sebagai petani dilihat dari cukup banyaknya sawah di daerah itu. Namun ada juga masyarakat yang memiliki usaha bisnisnya sendiri. Selain itu juga masyarakat ada yang bekerja diinstansi pemerintahan dan lain sebagainya, masyarakat akan melakukan berbagai macam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menekuni berbagai pekerjaan.

Berikut Sumber Penghasilan masyarakat desa Banjar Negeri :

**Tabel 3.3**  
**Jenis Pekerjaan Masyarakat Dan Jumlahnya**

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Buruh	788
2	Petani	470
3	PNS	97
4	Pedagang	82

**Sumber : Dokumentasi Desa Banjar Negeri 2018**

#### **b. Kesehatan**

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani perlu disiapkan dari usia dini, maka untuk itu kegiatan posyandu memiliki peran penting dalam hal itu kesiapan kader, pamong desa dan bidan desa sudah menagadakan kegiatan secara

teratur. Adapun di desa Banjar Negeri tidak ada yang mengalami gizi buruk.

**Tabel 3.4**  
**Saranan kesehatan**

NO	Jenis Prasaranan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Bidan/Dokter	4
3	Posyandu	6

**Sumber : Dokumentasi desa Banjar Negeri 2018**

### c. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.<sup>7</sup> Dengan adanya pendidikan anak akan lebih berpotensi diri dalam mengendalikan sesuatu serta bersaing secara unggul dan dapat bertanggung jawab dalam berbagai hal.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Banjar Negeri adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2003

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Pendidikan dan Jumlah**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	1642
2	SD	490
3	SLTP	1525
4	SLTA	750
5	Sarjana	55

**Sumber : Dokumentasi desa Banjar Negeri 2018**

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar sudah menerapkan pendidikan minimal 9 tahun hal ini dapat dilihat dari tabel diatas, tetapi tidak banyak masyarakat hanya mencapai pendidikannya di tingkat SLTP dan SD. Selain itu dilihat dari data tersebut tidak sedikit masyarakat melanjutkan pendidikannya di tingkat sarjana. Dan ada juga yang dalam tingkatkan pra sekolah.

#### **d. Sarana dan Prasarana Desa**

Sarana dan prasaranan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimulai dari untuk kegiatan masyarakat berupa pendidikan, informasi, ibadah, kesehatan serta keamanan. Berikut merupakan sarana prasarana di desa banjar negeri.



**Tabel 3.6**  
**Sarana dan Prasarana Desa Banjar Negeri**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah
1	Kantor Balai Desa	1
2	TK/PAUD	3
3	SD/MI	3
4	SMP/MTS	2
5	SMA/MA	1
6	Masjid	7
7	Gereja	-

**Sumber : Dokumentasi desa Banjar Negeri 2018**

**e. Keamanan dan ketertiban**

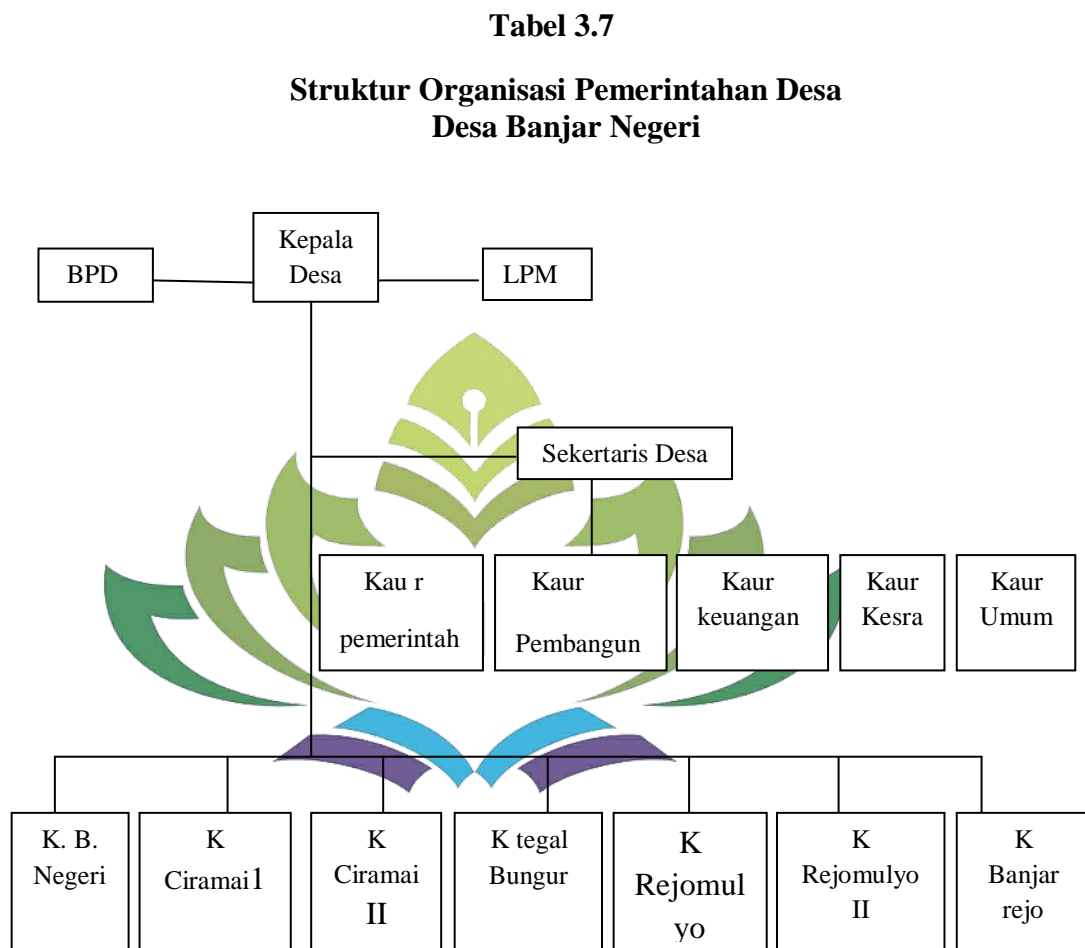
Kemananan adalah keadaan bebas dari bahaya yang mana usaha dalam melindungi sesuatu dari hal yang dianggap atau tidak menguntungkan serta merugikan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa kondisi keamanan keamanan masyarakat sudah baik hal ini dikarenakan daerah tersebut sudah memiliki bebrapa poskamling.

**f. Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Banjar Negeri**

Dalam setiap Desa yang baik, disitu harus ada pembagian tugas yang baik, wewenang, tanggung jawab, agar setiap tugas dijalankan dengan baik maka perlu adanya pekerja maupun pemimpin yang mengetahui masing-masing tugasnya. Dengan itu terdapat pembagian tugas yang memudahkan melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga lebih terkoordinasi antar setiap petugas satu dengan petugas yang lainnya akan terlaksanakan. Dalam menentukan tugas dan tanggung

jawab masing-masing tentunya dapat diketahui dengan adanya struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi Desa Banjar Negeri sebagai berikut:



**Sumber : Dokumentasi desa Banjar Negeri 2018**

## **B. *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung desa Banjar Negeri**

### **1. Gambaran Umum Home Industry Kerajinan Sangkar Burung**

Kerajinan sangkar burung merupakan kegiatan produktif mengubah bahan baku kayu menjadi sangkar burung untuk memenuhi kebutuhan

hidup dan memiliki nilai ekonomis serta nilai tambah yang tinggi bagi masyarakat yang mengelolanya.<sup>8</sup>

*Home Industry* kerajinan sangkar burung merupakan salah satu sentral industri yang ada di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, bapak Budianto yaitu orang yang pertama kali membuat kerajinan sangkar burung pada tahun 2000. Beliau berkata awal mulanya membuat kerajinan tersebut melihat peluang usaha yang menjanjikan dari kios sangkar burung yang sudah ada sebelumnya di desa tersebut, sehingga beliau mulai belajar membuat kerajinan sangkar burung dengan motif yang masih sangat sederhana. Melihat pendapatan pengrajin sangkar burung ini bagus, selanjutnya satu persatu warga di daerah ini belajar menjadi pengrajin sangkar burung. Banyak sebagian warga yang menjadikan Kerajinan Sangkar burung ini sebagai mata pencaharian utama hingga sekedar sampingan. Contohnya bapak wagiman awal mulanya beliau menjalankan usaha pembuatan genting namun pada saat itu usaha tersebut mulai mengalami penurunan dikarenakan banyak pesaing yang membuat pendapatannya menurun. Melihat usaha kerajinan sangkar burung menjanjikan maka beliau memulai usaha kerajinan sangkar burung, pada awalnya kerajinan sangkar burung ini memiliki sistem pemasarannya hanya dititipkan ditempat-tempat penjualan sangkar burung bila sudah laku pengrajin

---

<sup>8</sup> Evi Mahfidatul ilmi, *Ibid*, h. 195-197

baru mendapatkan uang bayaran, tetapi ada juga yang memasarkan melalui agen.<sup>9</sup>

Seiring berjalannya waktu pemasarannya pun kini mulai melalui pedagang pengumpul (pengepul), hingga memasarkannya sendiri. Pemasarannya pun sudah cukup luas, pemasaran produk kerajinan sangkar burung ini tidak hanya di daerah itu saja tetapi sudah merambah ke luar daerah salah satunya Bengkulu, Jambi, Palembang bahkan pulau Jawa.

Di desa Banjar Negeri terdapat 6 dusun, terdapat 4 dusun yang menggeluti *home industry* kerajinan sangkar burung ini, dan 2 dusun lagi tidak terdapat industri rumah tangga kerajinan sangkar burung. Jumlah pengrajin industri rumah tangga ini berjumlah 20 industri rumah tangga pengrajin sangkar burung.<sup>10</sup>

Tidak hanya pengrajin sangkar burung, di desa banjar negeri juga banyak terdapat industry rumah tangga pembuatan genteng, bata, dan pembuatan tahu.

## 2. Proses Pembuatan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung

Dalam proses pembuatan kerajinan sangkar burung hal yang harus diperhatikan yaitu bahan-bahannya dimana bahan tersebut terdiri dari: kayu, paku, lem, pewarna, pernis, bensi, triplek, lidi, ampas dan alat bor. Dari hasil wawancara dengan pengraji Tahap awal proses

---

<sup>9</sup> Budianto (*Pemilik Home industry sangkar burung*), wawancara riset , Desa Banjar Negeri, Rabu 15 maret 2018

<sup>10</sup> *ibid*

pembuatan sangkar burung dimulai dari pemotongan kayu menggunakan gergaji potong kemudian menyeru/mengetam kayu bertujuan untuk meratakan, mengurangi ketebalan dan membuat permukaan kayu menjadi halus. Mengetam kayu merupakan dasar dari semua pekerjaan kayu, dan sangat menentukan untuk produk yang dihasilkan, karena bila kayu yang diketam tidak rata akan mempengaruhi tingkat akurasi proses-proses berikutnya seperti penyambungan, membuat profil, membuat alur, dan lain-lain. Alat yang digunakan untuk mengetam kayu yaitu menggunakan Ketam Listrik.<sup>11</sup>

Proses dilanjutkan dengan membelah kayu menjadi pilar kecil-kecil berukuran 50 mm yang nantinya digunakan untuk rangka, pada proses ini masih menggunakan peralatan konvensional sehingga pengerjaannya sangat lama, setelah itu pilar kecil-kecil tadi diserut lagi dan dibulatkan, kemudian dihaluskan. Berikutnya dilakukan pemilahan untuk menentukan pilar yang dipakai untuk tiang dan pilar yang dipakai untuk vertikalnya. Pilar yang dipakai vertikal, dibuatkan pola untuk lubang lidi, setelah itu dibor.

Dalam pengeboran sangkar burung ada dua macam pengeboran yaitu pengeboran tembus. Pengeboran setengah digunakan untuk rangka bagian atas dan bawah atau bisa dikatakan bagian paling ujung atau terakhir agar jeruji bisa terkunci, bukan tembus keluar dari rangka. Jika rangka dan pengeboran sudah jadi tinggal proses perakitan dari tiap-tiap

---

<sup>11</sup> *ibid*

sisi rangka tersebut. Cara perakitannya yaitu menggunakan paku dan lem kayu agar menjadi kuat dan tidak mudah terlepas.

Pada rangka bagian atas/kap sangkar berbentuk ukiran. Pembuatan ukiran ini lebih sulit dan lama. Proses pembuatan kap sangkar dilakukan dengan gergaji triplek/gergaji kecil. langkah selanjutnya proses pembubutan dan ukiran sebagai aksesoris. Proses akhir adalah merangkai tiang vertikal dan atap/ kap sangkar burung serta pemasangan jeruji dan gantungan untuk bagian atas sangkar burung. Setelah rangkai sangkar burung sudah terpasang dengan sempurna selanjutnya pengecatan dengan cara sangkar burung direndang dengan air cat, setelah itu barulah sangkar burung dijemur.

### **C. Kesejahteraan Pengrajin Sangkar Burung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin dengan adanya kerajinan sangkar burung ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana kegiatan ini mampu untuk mengisi waktu luang serta membuat perekonomian mereka meningkat dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

#### **1. Pendapatan Kerajinan Sangkar Burung**

Tingkat pendapatan pengrajin sangkar burung diketahui pendapatan bersih yang didapatkan oleh masih-masih pengrajin berbeda-beda sesuai dengan banyaknya produksi sangkar burung yang dihasilkan. Berikut merupakan daftar pendapatan pemilik kerajinan sangkar burung:

**Tabel 3.8**  
**Pendapatan Pemilik Modal Pengrajin**

No	Nama Pemilik Modal Usaha Kerajinan Sangkar Burung	Karyawan	Produksi/ Bulan (Set)	Pendapatan Bersih/set	Pendapatan Tambahan
1	Joni	4	200	Rp. 40.000 - Rp. 50.000	-
2	Wagiman	2	200	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
3	Samsul	2	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 2000.000
4	Markur	2	200	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
5	Suparya	2	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 1.500.000
6	Suranto	4	200	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
7	Mardiah	2	150	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
8	Yatin	2	150	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
9	Sugeng	1	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 2.500.000
10	Ade	3	200	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
11	Slamet	1	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 1.700.000
12	Wajimen	3	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 1.700.000
13	Amin	2	150	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
14	Wahono	1	80	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 2.500.000
15	Wito	2	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 2.200.000
16	Panijan	1	50	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 3.000.000
17	Bambang	2	150	Rp. 40.000- Rp. 50.000	-
18	Gunawan	2	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 2.000.000
19	Amat	2	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 1.800.000

20	Dwi	2	100	Rp. 40.000- Rp. 50.000	Rp. 1.500.000
----	-----	---	-----	---------------------------	---------------

**Sumber : Data Primer diolah Tahun 2018**

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Banjar negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan lebih relative sejahtera bila dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan lebih menguntungkan yang mana dapat memenuhi kebutuhan pokok dan lainnya. Sehingga usaha ini dapat memenuhi pendapatan rumah tangga dari usaha sampingan maupun utama yang dijalankan.

Dilihat banyaknya tingkat pemesanan kerajinan sangkar burung ditentukan oleh pemesanan konsumen, jika produk yang dihasilkan banyak maka pendapatan yang dihasilkan pun banyak. Hasil wawancara dengan pengrajin mengatakan bahwa sebagian besar pemilik kerajinan sangkar burung hanya bekerja sebagai buruh pabrik, petani, pengrajin genteng, dan lain-lain. Salah satunya wawancara peneliti dengan pemilik sangkar burung bapak wagiman, dimana beliau mengatakan sebelum menekuni usaha kerajinan sangkar burung beliau memiliki usaha genteng tetapi penghasilan yang tidak menentu dari usaha genteng tersebut beliau beralih menekuni usaha kerajinan sangkar burung.<sup>12</sup>

Dapat dilihat tabel pendapatan pengrajin sangkar burung di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar, tingkat pendapatan bersih pemilik usaha berkisar mencapai Rp.40.000-Rp.50.000 persetnya dimana setiap

---

<sup>12</sup> Wawancara peneliti dengan pemilik kerajinan sangkar burung



set terdiri dari tiga ukuran sangkar burung. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh pemilik usaha berkisar Rp. 9000.000-Rp. 11.000.000 perbulannya, pendapatan tersebut dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu: kecil, sedang, dan tinggi. Sehingga dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Tingkat Pendapatan Pemilik pengrajin sangkar Burung**

NO	Tingkat Pendapatan	Jumlah Pemilik Pengrajin Sangkar Burung	Jumlah Total pendapatan Pemilik Sangkar Burung
1	Tinggi > Rp. 5.000.000	9	20
2	Sedang Rp. 1.000.000 > Rp. 5.000.000	11	-
3	Rendah < Rp. 1000.000	-	-

**Sumber: data primer diolah tahun 2018**

Dilihat dari tingkatan golongan pendapatan dari pemilik usaha sangkar burung, masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi terdiri dari 9 orang hal ini dikarenakan pemilik usaha tersebut hanya berfokus dengan usaha kerajinan, serta memiliki kerjasama yang baik serta sistem pemasaran yang cukup bagus dengan memasarkannya sendiri.

Tingkatan golongan pendapatan sedang yakni Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 adalah pemilik usaha yang tidak hanya berfokus dengan usaha kerajinan sangkar burung, namun dalam hal ini mereka memiliki kegiatan yang lainnya sebageian ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, pegawai swasta, maupun memiliki usaha yang lainnya. Sehingga tingkat

pendapatan yang dihasilkan dari usaha kerajinan tersebut tidak mencapai pendapatan dengan tingkatan yang tinggi. Dalam hal ini pemilik pengrajinan yang termaksud dalam golongan tingkatan tinggi berjumlah 9 dari 20 orang.

Sedangkan jika dilihat dari tingkat pendapatan keseluruhan dari mulai pendapat penghasilan usaha kerajinan sangkar burung hingga pendapatan utama yang dihasilkan maka jumlah pendapatan yang dikategorikan tinggi yaitu seluruh pengusaha kerajinan sangkar burung.

Maka dari itu tidak ada pemilik pengrajin yang memiliki tingkatan pendapatan dengan golongan rendah, dihitung dengan jumlah pendapatan perbulan rata-rata diatas Rp. 1.000.000. sehingga dapat dilihat indikasi masyarakat pemilik pengrajin sudah termaksud sejahtera.

Sedangkan untuk masyarakat yang bekerja di kerajinan sangkar burung tingkat pendapatan berdasarkan sebar angket sebagai berikut:

NO	Tingkat Pendapatan	Jumlah Pemilik Pengrajin Sangkar Burung
1	Tinggi > Rp. 5.000.000	-
2	Sedang Rp. 1.000.000 > Rp. 5.000.000	42
3	Rendah < Rp. 1000.000	-

**Sumber : Data Primer diolah Tahun 2018**

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan pekerja kerajinan sangkar burung dapat diketahui bahwa

seluruh responden memiliki tingkat pendapatan yang sedang. Sehingga dapat dikatakan masyarakat tersebut sejahtera.

## 2. Pengeluaran Masyarakat Home Industry Kerajinan Sangkar Burung

Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan hidup manusia ini terbagi menjadi kebutuhan pangan dan non pangan. Dalam menentukan besarnya pengeluaran bisa dihitung dalam pengeluaran tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan masyarakat pengrajin sangkar burung mengatakan bahwa konsumsi pengeluaran setiap harinya tidak selalu sama. Pendapatan yang tidak menentu dikarenakan banyak sedikitnya produksi sangkar burung serta permintaan akan sangkar burung. Jika pendapatan mereka banyak maka kebutuhan akan terpenuhi, jika pendapatannya sedikit maka kebutuhan menyesuaikan akan pendapatan yang di dapat. Berikut merupakan tabel pengeluaran masyarakat pengrajin sangkar burung:

**Tabel 3.10**  
**Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Keterangan	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Pengeluaran Konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 20.000 – Rp. 50.000	42	100%	-	-	100%

**Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018**

Di lihat dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah 42 responden menjawab biaya yang dikeluarkan sertiap harinya dalam konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 20.000 – Rp. 50.000. Sedangkan untuk tingkat pengeluaran responden dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok mislanya biaya sekolah. Dari sebar angket, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kepemilikan Anak Usia Sekolah**

Keterangan	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Kepemilikan anak usia sekolah	32	76%	10	24%	100%

**Sumber : Data Primer diolah Tahun 2018**

Dari tabel diatas, diketahui pengrajin yang memiliki anak usia sekolah sebanyak 32 atau 76 % dan sisanya 10 atau 24% belum memiliki anak usia sekolah dan diantaranya juga belum berkeluarga.

### 3. Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya suatu usaha kegiatan dalam meningkatkan pola pikir seseorang supaya lebih memiliki wawasan yang lebih luas, serta memiliki ilmu yang yang dapat mengembangkan pola pikir anak dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan anak akan lebih berpotensi diri dalam mengendalikan

sesuatu serta bersaing secara unggul dan dapat bertanggung jawab dalam berbagai hal.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Banjar Negeri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Tingkat Pendidikan Pengrajin**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	-
2	SD	13
3	SLTP	17
4	SLTA	12

**Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018**

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar sudah menerapkan pendidikan minimal 9 tahun hal ini dapat dilihat dari tabel diatas, tetapi tidak banyak masyarakat hanya mencapai pendidikannya di tingkat SLTP berjumlah 17 orang tingkat SLTA berjumlah 12 orang sedangkan untuk tingkat SD berjumlah 13 orang.

#### **4. Kesehatan**

Kesehatan masyarakat pengrajin sangkar burung sudah baik, hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat tersebut tidak ada yang memiliki gizi buruk. Tempat praktek dokter maupun bidan pun sudah tersedia serta puskesmas yang dekat dari masyarakat. Berdasarkan hasil penyebaran

angket di dapatkan hasil tentang indikator kesehatan yaitu dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kemampuan Pengrajin Untuk Menjalani Pengobatan di**  
**Layanan Kesehatan**

No	Keterangan	Jawaban Responden				Persentase
		Ya	%	Tidak	%	
1	Menjalani Pengobatan di Layanan Kesehatan	38	90%	4	10%	100%

**Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pengrajin telah mampu berobat secara medis di puskesmas maupun klinik dokter dan dapat membayar penuh biaya pengobatan setempat. Bahkan 15 diantaranya sudah memiliki BPJS yang sangat membantu masyarakat khususnya masyarakat desa Banjar Negeri Kecamatan Natar.

Dari hasil wawancara dengan pengrajin selama ini tidak memiliki penyakit yang serius, sehingga pengeluaran akan biaya untuk kesehatan pun tidak banyak, dan sebagian ada yang memiliki Jamkesmas/BPJS yang membantu masyarakat untuk mengobati penayakitnya. Tetapi ada sebagian masyarakat yang mengeluhkan tidak memilik fasilitas tersebut, sehingga membuat masyarakat memilih untuk menggunakan obat warung.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara penulis dengan pekerja pengrajin sangkar burung (15 maret 2018)

## 5. Perumahan

Berdasarkan kondisi rumah masyarakat di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar khususnya masyarakat pengrajin sangkar burung. Maka di ketahui indikator tempat tinggal meliputi:

**Tabel 3.14**

### **Kepemilikan Rumah Pengrajin Sangkar Burung**

NO	Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	%
1	Status rumah kepemilikan pengrajin	Milik Sendiri	32	76%
		Sewa	-	-
		Milik Orang tua	10	24%
		Lainnya	-	-
	Jumlah		42	100

**Sumber : Data Primer Di olah Tahun 2018**

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa dari 42 responden pengrajin sangkar burung sebanyak 32 responden atau 76%, sedangkan sisannya 10 orang atau 24 responden masih tinggal bersama orang tua. Untuk memenuhi kriteria indikator perumahan dikatakan yaitu, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.15**

### **Tingkat Perumahan Masyarakat Pengrajin Sangkar Burung**

No	Indikator	Jawaban Responden				Persentase
		Ya	%	Tidak	%	
1	Lantai berkualitas baik	10	24%	32	76%	100%
2	Dinding berkualitas baik	23	55%	19	45%	100%
3	Atap berkualitas baik	100	100	-	-	100%

**Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2018**

Dari data diatas dapat dikatakan yang memiliki lantai berkualitas baik 10 dari 42 pengrajin atau sebesar 24%, hal ini dapat dilihat dari kondisi material lantai yang sudah menggunakan keramik, yang memiliki dinding berkualitas baik 23 dari 42 pengrajin atau sebesar 55%, memiliki atap berkualitas baik sebesar 42 orang atau sebesar 100%. Jika dilihat dari indikator lainnya yaitu fasilitas kamar mandi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.16**

**Fasilitas Kamar Mandi**

Keterangan	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Fasilitas Kepemilikan Kamar Mandi	23	55%	19	45%	100%

**Sumber : Data Primer di olah Tahun 2018**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa 23 dari 42 pengrajin sudah memiliki MCK didalam rumah sedangkan 19 orang belum memiliki MCK didalam rumah sendiri.

**Tabel 3.17**

**Penerangan Rumah**

Keterangan	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Penerangan rumah menggunakan PLN	100	100%	-	-	100%

**Sumber : Data Primer di olah Tahun 201**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden sudah memiliki sumber penerangan listrik.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat**

Manajemen merupakan sebagai seni untuk melaksanakan segala sesuatu melalui manusia. Secara fungsional, manajemen bermakna sebagai kegiatan pengukuran jumlah secara berkala dan melakukan perubahan rencana awal, atau suatu kumpulan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan manajemen tentunya perlu keterampilan dalam menjalankannya apa yang sudah direncanakan sehingga pengelolaan berjalan dengan lancar dan tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan dapat berjalan dengan sukses.

Industri rumah tangga kerajinan sangkar burung di desa Banjar Negeri tentunya perlu suatu manajemen pengelolaan yang baik dengan mendasari tingkat kemampuan pengrajin sehingga dapat meningkatkan kualitas produksi sangkar burung yang berkualitas baik. Di karenakan manajemen pengelolaan industri rumah tangga kerajinan sangkar burung dapat mempengaruhi kesejahteraan karyawan kerajinan sangkar burung. Dengan menjalankan proses pengelolaan kerajinan sangkar burung yang semakin baik, maka pendapatan pemilik dan karyawan akan semakin meningkat.

Prinsip-prinsip manajemen yang berkaitan dengan 4 aspek atau fungsi manajemen menurut George R Terry Leslie W. Rue yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Demikian pula pada manajemen pengelolaan *home industry* kerajinan sangkar burung yang dapat dilihat dalam manajemen pengelolaannya. Dalam suatu industri rumah tangga perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya agar dalam pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian tujuan organisasi.

### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Untuk mencapai tujuan dalam suatu usaha perlu adanya suatu perencanaan usaha industri rumah tangga kerajinan sangkar burung yakni pemilik indsutri tersebut. Perencanaan dalam hal ini memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik kerajinan sangkar burung pada industri sangkar burung ini proses perencanaan yang dilakukan adalah mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan pemasaran. Pemilihan baku sangatlah menentukan akan produk yang dihasilkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berhati-hati oleh seorang pemimpin agar produk yang dihasilkan memuaskan dan bisa memberi keuntungan pada industri tersebut. Suatu usaha perlu adanya target dalam setiap produksi yang dihasilkan. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pemilik dapat disimpulkan bahwa setiap pemilik

usaha sangkar burung tidak memiliki target dalam setiap produksinya mengakibatkan pendapatan yang dihasilkan tidak meningkat setiap bulannya. Hal ini terdapat faktor yang membuat tingkat produksinya tidak meningkat yaitu dari mulai faktor modal maupun jumlah tenaga kerja dan faktor cuaca yang membuat produk yang dihasilkan terbatas.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi dalam hal ini menggambarkan suatu pola, skema atau bagan-bagan yang menunjukkan garis perintah kedudukan karyawan dan hubungan-hubungan yang ada, dalam hal ini perlu adanya proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas-tugas serta fungsinya dalam organisasi.

Untuk dapat menjalankan hal tersebut perlu adanya sumber daya manusia yang ada di industri rumah tangga kerajinan sangkar burung. Pencapaian tujuan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang ada didalamnya disamping itu juga dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengorganisasikannya serta peranan dari institusi pemerintah yang memberikan arahan dalam menjembatani usaha kerajinan sangkar burung ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemilik kerajinan sangkar burung dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada di usaha ini hanya terdiri dari pemilik dan karyawan. Dalam ini proses organisasi belum terstruktur dengan baik, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang menyebabkan industri tersebut kualahan dalam proses

ini. Struktur organisasi yang hanya terdiri dari pemilik dan karyawan yang mana pemilik bertanggung jawab secara langsung terhadap jalannya operasional industri rumah tangga secara keseluruhan. Terlihat bahwa pemimpin juga berperan langsung dalam kegiatan produksi yakni pada bagian proses pembuatan, pemasaran dan keuangan. Sehingga pemimpin tidak hanya bertugas mengawasi akan tetapi pemilik turut menjadi pekerja dalam kegiatan produksi sangkar burung. Namun masih-masih pemilik sudah memberikan tugas masing-masing kepada karyawannya dalam setiap proses produksi serta memberikan arah-arrah dalam tugas yang harus dikerjakan. Dalam proses pemasaran yang dilakukan rata-rata pemilik sudah memiliki langganannya masih-masih, dimana terdapat agen yang nantinya akan mengambil hasil produksi mereka, tetapi ada yang sudah mampu memasarkan hasil produksinya sendiri dikarenakan mereka sudah memiliki pasar yang cukup luas.

### 3. *Actuating* (penggerakan atau pengarahan)

*Actuating* dalam hal ini mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Dalam hal ini pengarahan yang dilakukan oleh pemilik kerajinan sangkar burung ini sesuai dengan rencana yang dilakukan dalam proses produksi sangkar burung.

Adapun bentuk *acuating* dalam kerajinan ini berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha kerajinan sangkar burung dapat disimpulkan bahwa

struktur organisasi yang ada di industri ini hanya ada pemimpin dan masing-masing memiliki 2-4 karyawan. Para industri ini setiap pemilik atau pemimpin ikut serta secara langsung dalam memproduksi sangkar burung, agar proses setiap produksinya sesuai dengan tahap-tahap pada umumnya. Dalam hal ini setiap karyawan memperoleh tugasnya masih-masih dari mulai pemotongan kayu, pemasangan lidi hingga sampai tahap akhir. Dalam hal ini pengarahan yang dilakukan pemilik ikut terjun langsung dalam kegiatan produksinya dalam memberikan arahan dan tugas pada karyawan.

#### 4. *Controlling (Pengawasan)*

Controlling dalam hal ini meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal, Ini merupakan tindakan seorang pemimpin untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Pada industri kerajinan sangkar burung pemilik ikut serta baik dalam proses produksi sampai dengan pemasaran. Pemilik melakukan hal ini untuk keuntungan industri dan kepuasan konsumen bisa terpenuhi. Namun dalam ini tidak sesuai dengan manajemen pada umumnya dimana sistem manajemen tidak terstruktur dengan baik.

Pemilik kerajinan sangkar burung dalam hal ini harus lebih terampil dalam mengembangkan usahanya mulai dari produknya dan mengembangkan

pemasaran yang lebih luas sehingga pendapatannya lebih maksimal dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan karyawan kerajinan sangkar burung.

Kesejahteraan dalam hal ini merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan. Kondisi lingkungan dan tingkat perekonomian seringkali menjadi gambaran kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari adanya pembangunan pada hakekatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya dan menciptakan keadilan dan pembangunan masyarakat. Masyarakat sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat memiliki rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. menurut Badan Pusat Statistika (BPS) dalam mengukur tingkat kesejahteraan terdapat indikator-indikator kesejahteraan diantaranya:

**a. Tingkat Pendapatan**

Pendapatan merupakan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Biro pusat statistik berpendapat yaitu pendapatan berupa uang segala hasil kerja maupun usaha. Indikator pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 1) Tinggi > Rp. 5.000.000
- 2) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5000.000

### 3) Rendah < Rp. 1000.000

Pendapatan produsen sangkar burung tergantung dari banyaknya produksi sangkar burung, rata-rata setiap produsen maupun memproduksi 100-200 perset sangkar burung setiap bulannya. Dilihat dari tingkatan golongan pendapatan dari pemilik usaha sangkar burung, pemilik kerajinan sangkar burung yang memiliki pendapatan tinggi terdiri dari 9 orang hal ini dikarenakan pemilik usaha tersebut hanya berfokus dengan usaha kerajinan, serta memiliki kerjasama yang baik serta sistem pemasaran yang cukup bagus dengan memasarkannya sendiri.

Sedangkan untuk tingkatan golongan pendapatan sedang yakni Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 adalah pemilik usaha yang tidak hanya berfokus dengan usaha kerajinan sangkar burung, namun dalam hal ini mereka memiliki kegiatan yang lainnya sebagian ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, pegawai swasta, maupun memiliki usaha yang lainnya. Sehingga tingkat pendapatan yang dihasilkan dari usaha kerajinan tersebut tidak mencapai pendapatan dengan tingkatan yang tinggi. Dalam hal ini pemilik pengrajin yang termasuk dalam golongan tingkatan sedang berjumlah 9 dari 20 orang. Tetapi jika dilihat dari tingkat pendapatan keseluruhan dari mulai pendapat penghasilan usaha kerajinan sangkar burung hingga pendapatan utama yang dihasilkan maka jumlah pendapatan yang dikategorikan tinggi yaitu seluruh pengusaha kerajinan sangkar burung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak yusuf sebagai pekerja pengrajin sangkar burung, beliau mengatakan bahwa sebelum bekerja di kerajinan sangkar burung ia hanya bekerja sebagai petani, namun dengan adanya kerajinan sangkar burung ini dapat membantu menambah perekonomiannya sebelum hasil panen tiba. Beliau mengatakan pendapatan yang ia peroleh dari kerajinan sangkar burung setiap bulannya mencapai Rp. 1.000.000-Rp.1.800.000 hal ini tergantung dari banyaknya produksi setiap bulannya.<sup>1</sup> Jika dilihat dari data sebar angket dapat dikatakan bahwa pendapatan masyarakat pengrajin sangkar burung dapat dikatagorikan dalam tingkat pendapatan sedang.

**b. Tingkat pola konsumsi rumah tangga**

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari dua kelompok yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Dalam mengukur tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga dilihat dari besar jumlahnya pengeluaran tersebut. Masyarakat pengrajin sangkar burung memiliki tingkat pengeluaran konsumsi yang tidak sama. Dilihat dari pendapatannya yang tidak menentu dan dilihat dari tingkat produksi sangkar burung. Jika pendapatan yang diperoleh banyak, maka kebutuhan akan konsumsi meningkat dan sebaliknya jika pendapatnya sedikit maka pengeluaran yang dilakukan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh.

---

<sup>1</sup> Wawancara peneliti dengan pekerja kerajinan sangkar burung



Berdasarkan hasil data peneliti pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam kebutuhan pokok responden semuanya menjawab Rp.25.000-Rp.50.000. Sedangkan dalam pengeluaran diluar kebutuhan pokok biaya sekolah dari hasil pernyataan atas 42 Responden menyebutkan bahwa 76% atau 32 responden memiliki usia anak sekolah dan 24% atau 10 responden lainnya belum memiliki usia sekolah dikarenakan belum berkeluarga.

Dalam hal ini pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan karena harga kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya semakin tinggi. Pengeluaran rumah tangga responden terdiri dari biaya konsumsi sehari-hari, namun biaya konsumsi non pangan jauh lebih besar dibandingkan biaya pangan. Sejauh ini pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan responden berbeda. Pengeluaran rumah tangga ini dipengaruhi juga oleh jumlah keluarga yang harus ditanggung oleh responden. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula pengeluaran yang harus dibayar setiap bulan.

### **c. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Oleh karena itu disetiap level maupun kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan baik tataran nasional, regional, intitusional maupun

operasional. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diketahui bahwa tingkat pendidikan pengrajin sangkar burung pada tingkat SD 13 orang, tingkat SMP 17 orang dan SMA 12 orang. Dapat dilihat dari pendidikan responden yaitu tingkat pendidikan mereka tergolong masih kurang, dikarenakan kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Masyarakat pengrajin sangkar burung pada umumnya dapat membaca dan menulis hal ini dilihat dari tingkatan pendidikan pengrajin yang rata-rata memiliki pendidikan minimal 9 tahun.

#### **d. Tingkat Kesehatan**

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Dalam dinyatakan dengan pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan. Berkaitan dengan pelayanan kesehatan di desa Banjar Negeri memiliki pelayanan kesehatan berupa puskesmas dan terdapat klinik pengeobatan yang terjangkau.

Berdasarkan dari data yang peneliti lakukan kepada responden dapat disimpulkan bahwa 38 responden pengrajin sangkar burung terdapat anggota keluarga yang sakit maka berobat di sarana kesehatan Perumahan yakni, seperti puskesmas dan klinik pengobatan terdekat. Dan sebaliknya 4 responden menjawab jika terdapat anggota keluarga yang sakit hanya membeli obat warung sesuai dengan sakit yang dirasakan

dan penyakit yang dirasakan hanyalah penyakit biasa dan ringan sehingga mereka tidak terlalu khawatir dengan penyakitnya. Sedangkan untuk kondisi kesehatan dalam hal tidak ada yang memiliki penyakit yang serius sehingga pengeluaran akan biaya rumah sakit tidak terlalu besar dan ada sebagian masyarakat yang memiliki jamkesmas/BPJS sehingga dapat membantu menyembuhkan penyakitnya, sedangkan bagi masyarakat yang tidak memiliki memilih menggunakan obat warung. Gizi memiliki kecukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pengrajin sangkar burung desa Banjar Negeri sudah cukup terpenuhi untuk kebutuhan gizi dan memiliki kondisi kesehatan yang bagus dan berobat secara medis.

#### e. **Tingkat Perumahan**

Data statistik perumahan dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik.

Berdasarkan hasil data responden 76% menjawab status kepemilikannya rumah milik sendiri, sedangkan 24% responden menjawab masih milik orang tua. Hal ini dikarenakan 24% pekerja masih belum berkeluarga sehingga ia masih bertempat tinggal di rumah orang tuanya.

Dilihat dari indikator tingkat perumahan dapat dilihat bahwa :

##### a. **Kondisi Dinding**

Kondisi dinding 23 dari 42 pengrajin atau sebesar 55% memiliki kondisi dinding yang baik.

b. Kondisi Lantai

Kondisi lantai 10 dari 42 pengrajin atau sebesar 24% dikatakan memiliki kondisi lantai yang baik hal ini ditunjukkan dari material lantai yang sudah menggunakan keramik.

c. Kondisi atas

Kondisi atap secara keseluruhan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.

Dilihat dari kepemilikan MCK dapat dilihat bahwa 23 dari 42 pengrajin sudah memiliki MCK di dalam rumah, tetapi 19 responden mengatakan belum memiliki MCK yang baik di dalam rumah. Adapun rumah tempat tinggal yang dimiliki oleh pengrajin sangkar burung ada yang terbuat dari papan, geribik dan terbuat dari batu bata, dengan adanya kegiatan produksi sangkar burung tersebut memiliki penghasilan yang lebih sehingga dapat membangun rumah yang lebih baik yaitu rumah yang tadinya papan dan geribik kini sudah menjadi bata, dan yang sebelumnya bata menjadi lebih cantik karena rumah tersebut dicat. Dalam hal ini tempat tinggal mereka sudah menggunakan atap dari genteng, dengan dinding tembok dan lantai semen berlapis keramik meskipun ada beberapa responden yang lantai rumahnya belum dilapisi.

Pencapaian kesejahteraan tidak hanya berpatokan pada pemenuhan rumah yang layak saja. Melainkan pemenuhan akan pendidikan,

kesehatan, serta keterkaitan dengan tingkat pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan 5 indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik Indonesia mengenai masyarakat home industri sangkar burung. dari aspek pendapatan 42 pengrajin memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Namun jika dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat yang ada terdapat indikator yang tidak terpenuhi secara baik seperti masih ada saranan perumahan yang kurang bagus, dan masih ada kondisi perumahan yang berlantai tanah serta kondisi MCK masih berada diluar.

Maka dapat ditarik kesimpulan tingkat kesejahteraan pengrajin sangkar burung di desa Banjar Negeri berada pada tingkat kesejahteraan III dilihat dari teori tersebut yaitu jika keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi. Mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat yang sewaktu-waktu bisa berubah secara signifikan.

Sedangkan untuk tingkat kesejahteraan pemilik kerajinan sangkar burung di desa Banjar Negeri dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan pemilik berada pada katagori kesejahteraan II, para responden dapat menyimpan sebagian uangnya untuk ditabung dan dipergunakan pada masa mendatang. itu berarti para pemilik usaha sangkar burung lebih sejahtera dibandingkan para karyawan pengrajin

sangkar burung. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan pemilik sangkar burung dari 18 orang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi sedangkan 2 diantaranya rendah hal ini dikarenakan pemilik tidak terlalu menerapkan dalam manajemen pengelolaannya dan tidak berfokus terhadap usaha kerajinan sangkar burung ini. Akan tetapi, para pemilik usaha sangkar burung ini tidak selalu berada di tingkat atas, karena bisa jadi kegiatan usaha sangkar burung ini gulung tikar jika para pengelolannya tidak mampu menjalankan usaha tersebut secara baik. Oleh karena itu untuk mempertahankan usaha ini perlu adanya manajemen yang maksimal.

#### **B. Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**

Manajemen merupakan satu hal yang sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha, karena dengan adanya manajemen yang baik maka sebuah usaha untuk direncanakan akan sesuai dengan hal yang diharapkan. Terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh para pengusaha industri rumah tangga dalam mengelolah usaha yang dijalankan, tetapi banyak juga para pengusaha industri rumah tangga tidak mampu menerapkan manajemen yang baik sehingga usaha yang dijalankan tidak berjalan secara maksimal dan juga tingkat produksi tidak berkualitas baik.

Pada saat ini banyak wirausahawan yang tidak memperhatikan kegiatan usahanya sesuai dengan aturan-aturan dalam islam. Sehingga timbulah kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan sebelah pihak. Norma-norma dalam islam yang seharusnya diterapkan oleh para wirausahawan justru banyak diabaikan. Sehingga usaha yang dijalankan tidak mampu bertahan lama mengakibatkan para usaha gulung tikar akibat kerugian yang tidak terduga. Konsep manajemen dalam pandangan islam tidak jauh berbeda dengan manajemen umum. Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur. Dalam hal ini konsep manajemen islam merupakan langkah awal dalam memulai usaha yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan kepemimpinan.

### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan proses dari aktivitas manajemen yang sempurna, begitu pula dengan konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu dimasa mendatang. Tanpa perencanaan yang matang sesuatu tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 dalam hal ini perencanaan yang dilakukan oleh para pemilik pengrajin sangkar burung sudah sesuai dengan nilai islam. Dilihat dari kegiatan produksinya dari mulai pemilihan bahan baku sampai hasil akhir yang mana kegiatan tersebut bertujuan memperoleh keuntungan serta kepuasan pelanggan. Tetapi

dalam suatu perencanaan perlu memiliki target dalam produksi untuk meningkatkan pendapatan setiap bulannya. Untuk itu para pemilik sangkar burung harus memiliki target supaya lebih terencana kedepannya

## **2. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Umat muslim dalam ajaran Islam dalam melakukan segala hal harus dengan cara yang rapi atau terorganisasi sebagaimana yang terdapat dalam QS. Ash-Shaff ayat 4 dalam hal ini pengorganisasian pada usaha kerajinan sangkar burung ini belum sesuai dengan ajaran islam dimana Struktur organisasi yang hanya terdiri dari pemilik dan karyawan yang mana pemilik bertanggung jawab secara langsung terhadap jalannya operasional industri rumah tangga secara keseluruhan. Terlihat bahwa pemimpin juga berperan langsung dalam kegiatan produksi yakni pada bagian proses pembuatan, pemasaran dan keuangan.

## **3. *Pimpinan* atau Kepemimpinan**

Pimpinan merupakan orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus rakyat. Kegiatan yang ada di usaha sangkar burung ini dimana pemimpin usaha belum bertanggung jawab sepenuhnya kepada karyawan hal ini tidak sesuai dengan ajaran islam dimana pemimpin mengurus rakyat dalam memperoleh kesejahteraan. Yang mana dalam hal ini pemimpin belum memiliki target dalam pencapaian produksi.



#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukakan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (control) dalam ajaran islam (hukum syariah) dalam QS. Mujadilah ayat 7. Dalam penelitian ini usaha kerajinan sangkar burung belum memiliki pemilik pengawasan sesuai dengan ajaran islam yang mana dalam kegiatannya pemilik ikut serta baik dalam proses produksi sampai dengan pemasaran. Pemilik melakukan hal ini untuk keuntungan industri dan kepuasan konsumen bisa terpenuhi. Dalam hal ini pemilik mengawasi bagaimana proses produksi jika tidak sesuai dengan tahapan pada umumnya. Namun dalam ini tidak sesuai dengan manajemen pada umumnya dimana sistem manajemen tidak terstruktur dengan baik.

Home industri ini merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat desa Banjar Negeri yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan home industri ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut adil dalam mengurangi pengangguran di desa Banjar Negeri. Di samping itu keberadaan home industri juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu atau anak-anak pemilik usaha menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Dilihat dari kegiatan tersebut dalam pandangan ajaran islam tidak terlepas dari nilai keadilan dimana pelaku bisnis harus adil terhadap manusia maupun lingkungannya yang tidak hanya semata-mata mencari keuntungan pribadi.

Dari hasil penelitian nilai keadilan belum terlaksana sebagaimana mestinya dimana belum adanya peran pemerintah dalam kegiatan industri tersebut. Padahal usianya sudah lebih dari 10 tahun tetapi belum terlaksana bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti pinjaman maupun bantuan alat untuk penambahan modal. Keterlibatan pemerintah pada usaha kerajinan sangkar burung ini sangat penting dalam memberikan pinjaman secara adil dan merata. Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan bahwa bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan yang halal bukan dari hasil mencuri.

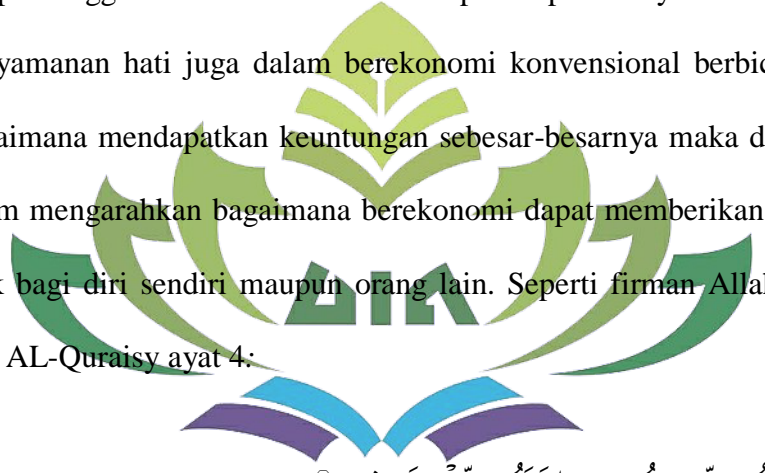
Dilihat dari Tingkat pendapatan yang tidak merata dan kurang adil dikarenakan produk yang dihasilkan tidak menentu dikarenakan tidak adanya target setiap bulannya sehingga mempengaruhi kesejahteraan pengrajin. Dalam hal ini sesuai dengan kata adil dalam arti “seimbang” yakni keseimbangan.

Dikatakan seimbang jika setiap manusia memiliki keseimbangan yang tidak memiliki kadar yang berlebihan dan berkurang dari segala aspek. Dalam hal ini dikatakan tidak adil karena pendapatan yang didapatkan oleh pengrajin tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan. Yakni membuat sangkar burung yang memiliki tingkat kesulitan serta pendapatan yang didapat tidak merata dikarenakan setiap usaha memiliki tingkat produksi yang berbeda-beda.

Dimana Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan

ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makanan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati juga dalam berekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya maka dalam ekonomi Islam mengarahkan bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti firman Allah SWT dalam QS. AL-Quraisy ayat 4:



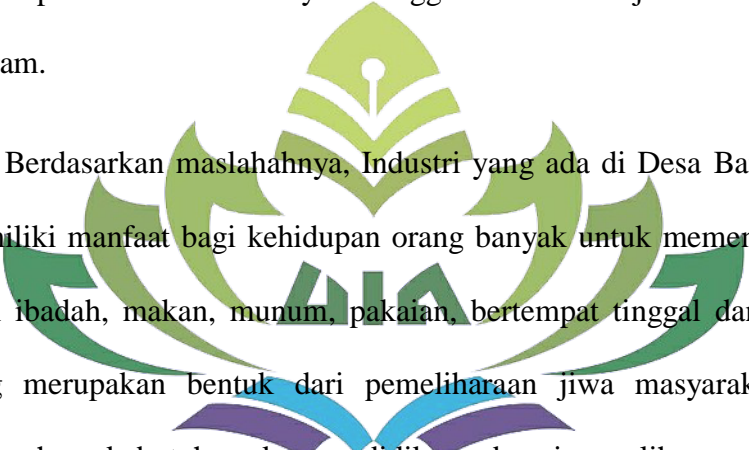
الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ

*Artinya : Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

Dimana ayat tersebut terdapat tiga indikator ekonomi masyarakat yakni menyembah Tuhan, menghilangkan lapar, dan menghilangkan rasa takut. Pengrajin yang telah memiliki tingkatan keimanan yang tinggi terhadap tuhan akan merasakan kesejahteraan dalam hidup. Serta dapat memenuhi

kebutuhan hidup itu adalah tanda bahwa pengrajin telah mencapai taraf hidup sejahtera sesuai dengan hakikat pandangan Islam.

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun material dari individu masyarakat dalam negara saja, tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-Quran mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya sehingga suasana menjadi aman, nyaman dan tentram.



Berdasarkan masalahnya, Industri yang ada di Desa Banjar Negeri ini memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, bertempat tinggal dan semacamnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhnya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal.

Menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite melalui kebutuhan (*dururiyat*), kesenangan atau kenyamanan (*haajiat*), kemewahan (*tahsiniat*), dan pelengkap (*kamili*).

Kebutuhan *Dharuriyat*, bagi masyarakat Desa Banjar Negeri adalah kebutuhan paling dasar yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Bagi responden kelima pokok tersebut sudah dapat terpenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan kemashlahatannya. Kebutuhan *Hajiyat*, suatu hal yang

dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang menyebabkan bahaya dan ancaman dalam hal ini desa Banjar Negeri memenuhi unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, itu yang dirasakan para responden yang telah mendapatkan pendapatan yang lumayan dan bisa membeli barang-barang yang diinginkan tanpa melakukan hal yang konsumtif. Kebutuhan *Tahsiniyat*, berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*. Seorang pemimpin dalam memenuhi kebutuhan bukan hanya kebutuhan dharuriyat saja tetapi harus memenuhi kebutuhan yang lainnya seperti *kamili* (pelengkap) dalam hal ini industri rumah tangga belum memenuhi kebutuhan pelengkap lainnya.

Dari kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*, sedangkan kebutuhan *Tahsiniyat* dan *kamili* belum mampu terpenuhi. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik material dari individu masyarakat dalam Negara saja, tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan juga elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia. Begitulah Al-Qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Home industry kerajinan sangkar burung memiliki manajemen pengelolaan yang masih individual dimana belum menerapkan manajemen modern POAC didalamnya, industri ini hanya dikendalikan oleh satu orang sehingga dalam hal ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin sangkar burung. Dilihat dari indikator kesejahteraan tingkat pendapatan, tingkat konsumsi masyarakat, tingkat pendidikan, perumahan dan tingkat kesehatan dapat dikatakan sejahtera.
2. Adanya industry kerajinan sangkar burung memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dikarenakan mampu menyerap tenaga kerja, tetapi manajemen pengelolaan nya belum sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Dilihat dari proses kegiatan produksinya sudah memenuhi ajaran islam dan pemenuhan pendapatan sudah sesuai yang ditetapkan dalam islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Banjar Negeri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis yang telah disimpulkan diatas maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik kerajinan sangkar burung di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar agar segera meningkatkan manajemen pengelolaannya sehingga mampu meningkatkan produksi sangkar burung sehingga dapat menambah pendapatan pekerja dan menggali potensi masyarakat di desa Banjar Negeri. Serta memberikan produk dan motif terbaru dari ukiran sangkar burung sehingga produksi yang dihasilkan dapat bersaing lebih unggul dipasaran. Pemasaran yang diharapkan lebih luas dan tidak mengandalkan pemasok sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih maksimal. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan masyarakat pengrajin sangkar burung dengan memberikan dukungan dan bantuan, bantuan berupa modal, sosialisasi, serta pelatihan-pelatihan mengenai di pemerintah setempat
2. Bagi pemilik kerajinan sangkar burung lebih mengedepankan konten bekerja yag mempunyai nilai ibadah disamping itu harus mengedepankan pada konten batiniah sehingga usahanya akan maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidatul Afiyah, Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ahmad asrof F, *Terapan Teori Tentang Konsepsi Manajemen Perspektif al-qur'an*, Tesis Program Pasca Sarjana Ekonomi Islam IAIN Surakarta, surakarta, 2015.
- Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Amin Widjaja Tunggal. *Manajemen suatu pengantar*, Cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan sosial*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Defia Nurbatin, *Model Pengembangan Sistem mutu Akuntansi Sebagai Keakuratan Informasi Pembukuan Pada Home Industri Pengrajin Sangkar Burung*, Jurnal Teknologi Informasi, STIE Indocakti Malangi, ISSN : 2597 – 4696.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba, 2012.
- Didin Hafidhuddi, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Praktik Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Evi Mahfidatul ilmi, *Profil Home Industry Kerajinan Sangkar Burung*, Jurnal Program pendidikan Ilmu Ekonomi Universitas Jember, Jember, 2015 JURNAL UNEJ, 2015.
- George R Terry Leslie W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi aksara, 2014.



Gita Rosalita armelia dan anita Damayantie “peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang (studi Pada Home Industri Keripik Pisang Mitra Binaan Ptpn Vii Lampung)”, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4

H B siswanto, Pengantar Manajemen , Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

<http://keterampilanhomeindustry.blogspot.com/2009/07/pengertian-home-indusrtly.html>

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Soosil*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Levi Martin H, *Analisis Pengembangan Industri Kecil KerajinanmGenteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana UIN Raden Intan Lampung.

Lincoln arsyad, *Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

M. Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Kasara, 2011.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Mustopa Wdwin Nasution Dkk, *Pengenalan Eksklusif ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Cet III, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Peraturan Menteri Nomor: PER.25/MEN/2009 *Tentang Tingkat Perkembangan Pemukiman Tranmigrasi Dan Kesejahteraan Transmigrasi*.

Pusat Pengembangan Dan Pengkajian Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Rahadjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Rhena Pradhika, *Manajemen Usaha Rumah Tangga Kerupuk dan Rengginang Para Masyarakat Di Desa Pabeayan Kecamatan Tambakboyo Kabupaten*

*Tuban*, (e-Journal Boga, Volume 4, Nomor 3, Edisi Yudisium Periode Oktober Tahun 2015).

Riski Ananda, “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang”, *Jurnal JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2-Oktober 2016.

Rudy Badhrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta; UUP STIM YKPN 2012.

Ruslan Absul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Saifuddin Zuhri, “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Volume 2, Nomor 3.

Siti Susana, *peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*, Skripsi program sarjana Ekonomi Islam Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.

Sofyan S Harahap, *Etika Bisnis Dalam Islam Persepektif Islam*, Jakarta: Selemba Empat, 2011.

Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008

Sub direktorat analisis Statistic, *analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G*, Bandung: Alfabeta, 2009.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Surya Dharma, *Manajemen Kinerja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab I Pasal 1 ayat (2).

Undang-Undang Npmor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 21, Jakarta; sinar Grafika

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011 .

Wahyu Dika Amir Pratama, *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, E-Journal UNESA. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016





## DAFTAR GAMBAR



**Gambar 01 : Bahan Baku Utama Pembuatan Sangkar Burung**



**Gambar 02 : Penjemuran Lidi**





**Gambar 03 : Pemotongan kayu**



**Gambar 04 : Perakitan kerangka sangkar burung**





**Gambar 05 : Pengamplasan Kerangka Sangkar Burung**



**Gambar 06 : Proses Pengecatan dengan cara pencelupan**





**Gambar 07 : Proses Pemasangan Lidi**



**Gambar 08 : Penyimpanan Hasil Produksi Sangkar Burung**



## **DAFTAR PERNYATAAN**

Nama :

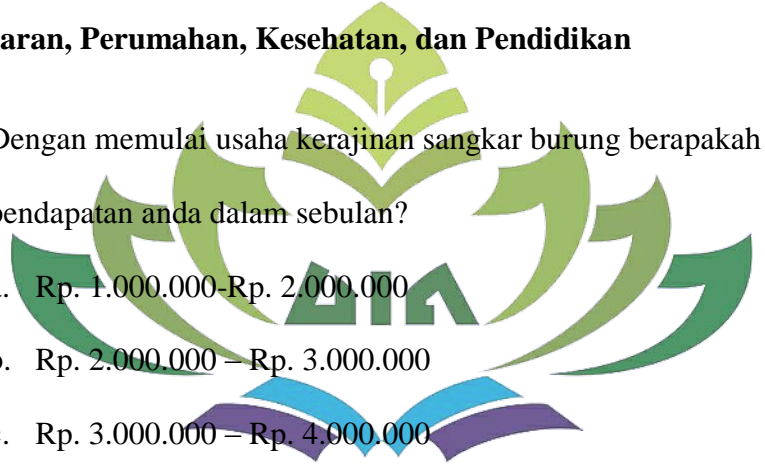
Usia :

Desa/Dusun :

Pendidikan :

### **1. Tingkat kesejahteraan masyarakat**

**Daftar pernyataan berdasarkan indikator kesejahteraan: Pendapatan, Pengeluaran, Perumahan, Kesehatan, dan Pendidikan**

- 
1. Dengan memulai usaha kerajinan sangkar burung berapakah penghasilan pendapatan anda dalam sebulan?
    - a. Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000
    - b. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
    - c. Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
    - d. Rp. 4.000.000- ke atas
  2. Apakah rumah tempat tinggal anda memiliki lantai, dinding, atap ?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  3. Apakah rumah tempat tinggal anda memiliki sumber penerangan PLN?
    - a. Ya
    - b. Tidak
  4. Apakah dengan memulai usaha atau bekerja sebagai pengrajin sangkar burung, anda sudah memiliki fasilitas kamar mandi di rumah anda?
    - a. Ya
    - b. Tidak

5. Dengan memulai usaha di kerajinan sangkar burung, apakah status rumah anda?
- a. Sewa
  - b. Milik sendiri
  - c. Milik orang tua
  - d. Dan lain-lain...
6. Apakah dengan anda memulai bekerja sebagai pengrajin sangkar burung, anda dan keluarga anda dapat berobat secara medis ketika sakit?
- a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah anda memiliki anak usia sekolah?
- a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai minimal Rp. 20.000 – Rp. 50.000?
- a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah bangunan rumah memiliki lantai 10m<sup>2</sup> dan bagian terluas dari rumah bukan tanah?
- a. Ya
  - b. Tidak

## **2. Daftar Pertanyaan Tentang Kerajinan Sangkar Burung**

### **Pertanyaan kerajinan sangkar burung**

1. Sudah berapa lama usaha kerajinan sangkar burung didirikan?
2. Bagaimana Sejarahnya berdirinya?
3. Bagaimana manajemen pengelolaan kerajinan sangkar burung?
4. Bagaimana cara mendapatkan keterampilan?

5. Bagaimana tahap yang dilakukan dalam memproduksi kerajinan sangkar burung?
6. Bagaimana cara memasarkan produk kerajinan sangkar burung?
7. Berapa banyak produksi sangkar burung dalam 1 bulan?
8. Berapakah pendapatan bersih setiap set sangkar burung?



## DAFTAR NAMA PENGRAJIN

NO	Nama	Dusun	Usia	Pendidikan	Penghasilan
1	Edo	Rejomulyo	23	SMA	Rp. 2.000.000
2	Arif	Rejomulyo	28	SMP	Rp. 2.000.000
3	Miran	Rejomulyo	32	SD	Rp. 2.000.000
4	Yusuf	Rejomulyo	29	SMP	Rp. 2.000.000
5	Suladi	Rejomulyo	38	SD	Rp.
6	Tegar	Rejomulyo	35	SMP	
7	Murosyid	Rejomulyo	37	SMP	
8	Yono	Rejomulyo	27	SD	
9	Heru	Rejomulyo	22	SMA	
10	Amat	Rejomulyo	21	SMA	
11	Heri	Rejomulyo	21	SMA	
12	Muhtaron	Rejomulyo	17	SMA	
13	Bejo	Rejomulyo	45	SD	
14	Ujang	Banjarrejo	33	SD	
15	Dapon	Banjarrejo	28	SMP	
16	Budi	Banjarrejo	30	SD	
17	Rido	Banjarrejo	29	SD	
18	Sri	Tegal bungur	33	SMP	
19	Samsul	Tegal bungur	36	SMP	
20	Turahman	Rejomulyo	35	SD	
21	Wisnu	Rejomulyo	21	SMP	
22	Redi	Banjarrejo	18	SMA	
23	Japon	Tegal bungur	17	SMA	
24	Irawan	Rejomulyo	19	SMP	
25	Darmadi	Rejomulyo	20	SMA	
26	Neneng	Rejomulyo	30	SMP	
27	Jaka	Banjarrejo	27	SMP	
28	Kasmirin	Banjarrejo	34	SD	
29	Hedra	Rejomulyo	27	SMP	
30	Misno	Rejomulyo	17	SMA	
31	Didi	Rejomulyo	35	SD	
32	Rudi	Rejomulyo	18	SMA	
33	Sugiono	Rejomulyo	29	SMP	
34	Ariyanto	Banjarrejo	33	SMP	
35	Esan	Banjarrejo	18	SMA	
36	Bambang	Rejomulyo	33	SD	
37	Sutris	Rejomulyo	35	SD	
38	Jueni	Tegalnbungur	18	SMA	
39	Dalikum	Tegalbungur	33	SMP	

40	Yanto	Tegalbungur	32	SMP	
41	Adi	Rejomulyo	35	SD	
42	Diki	Rejomulyo	31	SMP	

